



**DIKTISAINTEK
BERDAMPAK**

Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Perguruan Tinggi

Tahun
2025

INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM



Jalan Sudiman No. 38
Petapahan, Lubuk Pakam,
Deli Serdang, Sumatera Utara



**Bersama Mewujudkan
Kesehatan, Kesejahteraan,
dan Kelestarian**



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam ini dapat disusun dengan baik.

Laporan ini merupakan wujud komitmen Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dalam mendokumentasikan kontribusi nyata perguruan tinggi terhadap pembangunan masyarakat melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain sebagai bentuk akuntabilitas institusi, laporan ini juga disusun untuk menggambarkan sejauh mana aktivitas akademik telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, dunia usaha, pemerintah, serta lingkungan secara berkelanjutan.

Penyusunan laporan ini mengacu pada berbagai sumber data institusi yang meliputi dokumen perencanaan strategis, laporan kinerja, data penelitian, pengabdian kepada masyarakat, publikasi ilmiah, kerja sama, kegiatan kemahasiswaan, desa binaan, serta berbagai informasi pendukung lainnya. Analisis juga diselaraskan dengan indikator pembangunan berkelanjutan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan kemitraan.

Laporan ini memuat berbagai Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dalam memberikan dampak sosial melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan layanan kesehatan masyarakat, pengembangan desa binaan, peningkatan kapasitas masyarakat, serta implementasi hasil penelitian dalam kegiatan pengabdian. Dari aspek ekonomi, laporan ini menggambarkan kontribusi institusi terhadap pengembangan sumber daya manusia, penciptaan lapangan kerja, penguatan kerja sama dengan berbagai mitra, serta hilirisasi hasil penelitian yang mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Sementara itu, dari aspek lingkungan, laporan ini menjelaskan berbagai upaya institusi dalam mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan melalui penelitian kesehatan lingkungan, pengabdian lingkungan, pengelolaan limbah, edukasi sanitasi, serta implementasi prinsip kampus ramah lingkungan.

Kami menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih memiliki keterbatasan, baik dalam penyajian data maupun analisis. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang konstruktif sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan pada penyusunan laporan di masa mendatang.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan, Pimpinan Institut, Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), seluruh fakultas dan program studi,

dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, mitra kerja sama, pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan penyediaan data untuk penyusunan laporan ini.

Semoga laporan ini dapat menjadi bahan evaluasi, pengambilan kebijakan, penguatan tata kelola institusi, serta referensi dalam meningkatkan kontribusi Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam terhadap pembangunan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Lubuk Pakam, Juli 2026

Rektor,

The image shows a circular official stamp in blue ink. The outer ring of the stamp contains the text "INSTITUT KESEHATAN" at the top and "MEDISTRA" at the bottom, separated by two small stars. In the center of the stamp, the word "REKTOR" is printed. To the right of the stamp is a handwritten signature in blue ink, which appears to be "Dr. Rahmad Gurusinga".

Dr. Rahmad Gurusinga, S.Kep, Ns.,M.Kep,-

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	6
1.1 Latar Belakang	6
1.2 Tujuan Laporan	7
1.3 Ruang Lingkup Analisis	8
1.4 Unit Analisis	9
1.5 Metode Pengumpulan Data	9
1.6 Sumber Data	10
1.7 Batasan	10
BAB II DAMPAK SOSIAL	12
2.1. Pendidikan Inklusif	12
2.2. Tracer Study	15
2.3. Laporan MBKM	16
2.4. Penelitian	16
2.5. Pengabdian Kepada Masyarakat	19
2.6. Desa Binaan	19
2.7. Kebijakan Publik	21
2.8. Analisis Dampak Sosial	25
BAB III DAMPAK EKONOMI	28
3.1 Dampak Belanja Institusi	28
3.2 Inkubasi Bisnis dan Pengembangan Unit Usaha Institusi	29
3.3 Kontribusi Mahasiswa Terhadap Ekonomi Lokal	34
3.4 Hilirisasi Penelitian	36
3.5 Dampak Ekonomi Terhadap Tenaga Kerja	39
BAB IV DAMPAK LINGKUNGAN	45
4.1 Komitmen Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam	45
4.2 Pengelolaan Sampah	48
4.3 Penghematan Energi	51
4.4 Penyediaan Air Bersih	53
4.5 Ruang Terbuka Hijau	56
4.6 Pengabdian Lingkungan	61
4.7 Penelitian Lingkungan	63

4.8	SDGs	65
BAB V PENUTUP		67
5.1.	Kesimpulan	67
5.2.	Insight.....	67
5.3.	Strength (Kekuatan)	68
5.4.	Weakness (Kelemahan)	69
5.5.	Rencana Pengembangan Tahun 2027–2030.....	69

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan institusi yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menghasilkan inovasi, serta mendorong pembangunan nasional melalui penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga aspek tersebut merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menjadi landasan utama dalam menjalankan fungsi akademik sekaligus pengabdian kepada bangsa dan negara. Dalam perkembangannya, keberhasilan perguruan tinggi tidak lagi dinilai hanya berdasarkan jumlah lulusan atau capaian akademik, tetapi juga berdasarkan dampak nyata yang dihasilkan terhadap kehidupan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, serta kelestarian lingkungan.

Perubahan paradigma pendidikan tinggi pada era transformasi menempatkan perguruan tinggi sebagai institusi yang tidak hanya menghasilkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi motor penggerak perubahan sosial melalui inovasi dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, seluruh aktivitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat perlu diarahkan untuk menghasilkan manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Komitmen tersebut sejalan dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang mendorong terwujudnya Perguruan Tinggi Berdampak (*impact measurement*), yaitu perguruan tinggi yang mampu menghasilkan lulusan berkualitas, penelitian yang inovatif, serta program pengabdian kepada masyarakat yang memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan pembangunan. Pendekatan ini juga mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan mengenai pendidikan berkualitas, kehidupan sehat dan sejahtera, pekerjaan layak, inovasi, pengurangan kesenjangan, kemitraan, dan pelestarian lingkungan.

Sebagai salah satu perguruan tinggi kesehatan di Provinsi Sumatera Utara, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam memiliki komitmen untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang profesional, berintegritas, adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu kepada masyarakat. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, peningkatan kapasitas penelitian dan publikasi ilmiah, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan tata kelola institusi yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Sejalan dengan meningkatnya tuntutan terhadap transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola perguruan tinggi yang baik, pengukuran dampak menjadi bagian penting dalam mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengukuran tersebut tidak hanya menilai luaran akademik, tetapi juga mengidentifikasi perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, serta berbagai upaya pelestarian lingkungan yang dihasilkan melalui program-program institusi.

Atas dasar tersebut, Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban institusi kepada seluruh pemangku kepentingan. Laporan ini mendokumentasikan berbagai kontribusi yang telah dihasilkan melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta menjadi dasar dalam proses evaluasi, pengambilan kebijakan, peningkatan mutu, dan penyusunan strategi pengembangan institusi pada masa yang akan datang.

1.2 Tujuan Laporan

Penyusunan Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam Tahun 2025 bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Mendokumentasikan kontribusi Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dalam mendukung pembangunan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.
3. Menyediakan informasi yang akurat sebagai dasar evaluasi kinerja institusi dan pengambilan keputusan berbasis bukti (evidence-based decision making).
4. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan tinggi kepada seluruh pemangku kepentingan.
5. Mendukung implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui pengukuran dampak institusi secara berkelanjutan.
6. Menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan strategis pengembangan institusi pada periode berikutnya.
7. Memperkuat kontribusi Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs).

1.3 Ruang Lingkup Analisis

Laporan ini mengkaji dampak yang dihasilkan oleh Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam selama periode Januari-Desember 2025 berdasarkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta aktivitas pendukung lainnya yang berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat. Analisis dilakukan pada tiga dimensi utama, yaitu.

1. Dampak Sosial, meliputi:

- peningkatan akses dan mutu pendidikan;
- peningkatan kompetensi lulusan;
- penelitian yang memberikan manfaat bagi masyarakat;
- pengabdian kepada masyarakat;
- tracer study lulusan;
- pengembangan desa binaan;
- kontribusi terhadap kebijakan publik;
- peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.

2. Dampak Ekonomi, meliputi:

- kontribusi institusi terhadap penciptaan lapangan kerja;
- dampak belanja operasional terhadap ekonomi lokal;
- pemberdayaan UMKM dan mitra lokal;
- hilirisasi hasil penelitian;
- kontribusi lulusan terhadap dunia kerja.

3. Dampak Lingkungan, meliputi:

- implementasi Green Campus;
- pengelolaan limbah dan sampah;
- efisiensi energi dan air;
- ruang terbuka hijau;
- penelitian dan pengabdian bidang lingkungan;

1.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam laporan ini mencakup seluruh aktivitas akademik dan nonakademik Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam yang memberikan dampak terhadap masyarakat selama Tahun 2025. Analisis dilakukan pada tingkat institusi dengan melibatkan seluruh fakultas, program studi, unit kerja, lembaga, pusat studi, serta mitra kerja sama. Pendekatan pengukuran dampak menggunakan kerangka Input-Activity-Output-Outcome-Impact, sehingga setiap program dianalisis tidak hanya berdasarkan pelaksanaannya, tetapi juga berdasarkan manfaat yang dihasilkan bagi masyarakat.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui kombinasi data primer dan data sekunder.

Data primer dikumpulkan melalui:

- Survei;
- Wawancara mendalam;
- Observasi lapangan;
- Dokumentasi kegiatan.

Data sekunder diperoleh dari:

- PDDIKTI;
- LPM;
- LPPM;
- Bidang Akademik
- Bidang Keuangan
- Bidang Administrasi
- Bidang Sarana Prasarana
- Bidang Kemahasiswaan
- Bidang Kerja Sama
- tracer study;
- Dokumen Renstra dan Renop;
- laporan keberlanjutan institusi

Metode Analisis

Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan mengintegrasikan pendekatan statistik deskriptif, analisis dokumen, studi komparatif, serta evaluasi dampak berdasarkan model Input-Activity-Output-Outcome-Impact. Validitas data diperkuat melalui proses triangulasi sumber, metode, dan dokumen sehingga informasi yang disajikan memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

1.6 Sumber Data

Sumber data berasal dari seluruh unit kerja di lingkungan Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, meliputi PDDIKTI, Sistem Penjaminan Mutu Internal, LPPM, fakultas dan program studi, biro administrasi akademik, biro kemahasiswaan, biro keuangan, unit kerja sama, pusat karier, tracer study, MBKM, dokumen akreditasi, laporan keuangan, laporan penelitian, laporan pengabdian kepada masyarakat, serta data dari mitra eksternal seperti pemerintah daerah, rumah sakit, puskesmas, organisasi profesi, dan dunia usaha:

1. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti);
2. Laporan Kinerja Perguruan Tinggi;
3. Laporan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
4. Laporan Keuangan dan Dokumen Perencanaan Institusi;

5. Data Kemahasiswaan dan Alumni;
6. Data Kerja Sama dan Kemitraan;
7. Data Pengelolaan Sarana dan Prasarana;
8. Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI);
9. Laporan Pengelolaan Lingkungan dan Keberlanjutan;
10. Data dari instansi pemerintah, dunia usaha dan dunia industri, serta organisasi masyarakat yang menjadi mitra perguruan tinggi.

Data yang digunakan dalam laporan ini telah melalui proses verifikasi, validasi, dan triangulasi untuk memastikan akurasi, konsistensi, serta keterandalan informasi yang disajikan. Penggunaan berbagai sumber data dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi dan dampak perguruan tinggi terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

1.7 Batasan

Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Perguruan Tinggi ini disusun dengan beberapa batasan sebagai berikut:

1. Analisis difokuskan pada kegiatan yang dilaksanakan selama Tahun 2025.
2. Dampak yang dikaji berasal dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan kegiatan pendukung institusi.
3. Analisis tidak mencakup seluruh perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terjadi di masyarakat, tetapi hanya kontribusi yang dapat dikaitkan secara rasional dengan program Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam.
4. Beberapa dampak jangka panjang belum dapat diukur secara kuantitatif karena memerlukan waktu observasi yang lebih panjang.
5. Data yang belum terdokumentasi secara lengkap akan menjadi bagian dari pengembangan sistem pengukuran dampak pada periode berikutnya.

BAB II DAMPAK SOSIAL

2.1. Pendidikan Inklusif

Pendidikan yang inklusif merupakan salah satu prinsip utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi di Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam. Institusi berkomitmen memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh calon mahasiswa untuk memperoleh pendidikan tinggi yang berkualitas tanpa membedakan latar belakang ekonomi, sosial, budaya, agama, maupun daerah asal. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyediaan sistem pendidikan yang berorientasi pada pemerataan akses, peningkatan mutu pembelajaran, serta pengembangan lingkungan akademik yang mendukung keberhasilan studi setiap mahasiswa. Berlokasi di Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam berada pada kawasan yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat dari berbagai kabupaten dan kota di Sumatera Utara maupun provinsi sekitarnya.

Posisi tersebut menjadikan institusi berperan penting dalam memperluas akses pendidikan tinggi kesehatan sekaligus mendukung penyediaan sumber daya manusia kesehatan yang profesional untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan di tingkat regional maupun nasional. Implementasi pendidikan inklusif tidak hanya diwujudkan melalui proses penerimaan mahasiswa yang terbuka, tetapi juga melalui berbagai kebijakan yang mendukung keberlangsungan studi mahasiswa, khususnya bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah partisipasi aktif dalam Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, yang bertujuan memberikan bantuan biaya pendidikan kepada mahasiswa berprestasi dari keluarga kurang mampu sehingga mereka tetap memiliki kesempatan menyelesaikan pendidikan tinggi.

Berdasarkan data penerima KIP Kuliah Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025, program bantuan pendidikan telah memberikan manfaat kepada 150 mahasiswa dengan total nilai bantuan sebesar Rp7.024.000.000. Penerima bantuan tersebar pada berbagai semester, yaitu semester II sebanyak 58 mahasiswa, semester IV sebanyak 92 mahasiswa, semester VI sebanyak 168 mahasiswa, dan semester VIII sebanyak 42 mahasiswa. Sebaran tersebut menunjukkan bahwa dukungan pembiayaan tidak hanya diberikan kepada mahasiswa baru, tetapi juga berlanjut hingga mahasiswa memasuki tahap akhir perkuliahan, sehingga dapat menjaga keberlangsungan studi sampai lulus. Berdasarkan jenis bantuan yang diberikan, sebanyak 360 mahasiswa (91,00%) memperoleh Skema Biaya Penuh dengan total bantuan sebesar Rp1.276.700.000, sedangkan 28 mahasiswa (9,00%) menerima Skema Biaya Pendidikan dengan nilai bantuan sebesar Rp67.200.000. Proporsi tersebut menunjukkan bahwa

sebagian besar penerima memperoleh dukungan pembiayaan secara komprehensif, sehingga dapat lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa terbebani oleh keterbatasan ekonomi.

Program KIP Kuliah menjangkau mahasiswa pada berbagai jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, mulai dari program sarjana, diploma empat, hingga diploma tiga. Penerima bantuan berasal dari berbagai program studi di bidang kesehatan, yang menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan inklusif telah diterapkan secara merata pada seluruh bidang keilmuan yang dikembangkan institusi. Dengan demikian, setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kompetensi akademik dan profesional sesuai bidang keilmuannya.

Pelaksanaan program bantuan pendidikan tersebut memberikan dampak yang signifikan bagi mahasiswa maupun keluarganya. Bantuan biaya pendidikan mampu mengurangi beban ekonomi, menekan risiko keterlambatan penyelesaian studi maupun putus kuliah, serta meningkatkan kesempatan mahasiswa untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran, termasuk praktikum laboratorium, praktik klinik, praktik lapangan, penelitian, dan kegiatan akademik lainnya. Bagi mahasiswa bidang kesehatan, dukungan tersebut sangat penting karena proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga memerlukan berbagai aktivitas praktik yang membutuhkan biaya tambahan.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan juga tercermin dari hasil Tracer Study yang menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam mampu memasuki dunia kerja dalam waktu yang relatif singkat setelah menyelesaikan pendidikan. Tingginya tingkat penyerapan lulusan mengindikasikan bahwa proses pembelajaran, kurikulum, serta pengembangan kompetensi yang diterapkan telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada sektor pelayanan kesehatan.

Selain itu, tingkat kesesuaian antara bidang pekerjaan dengan kompetensi lulusan juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebagian besar alumni bekerja pada bidang yang relevan dengan program studi yang ditempuh, seperti rumah sakit, puskesmas, klinik, laboratorium kesehatan, apotek, industri kesehatan, serta berbagai institusi pelayanan kesehatan lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan profesi dan kebutuhan pengguna lulusan.

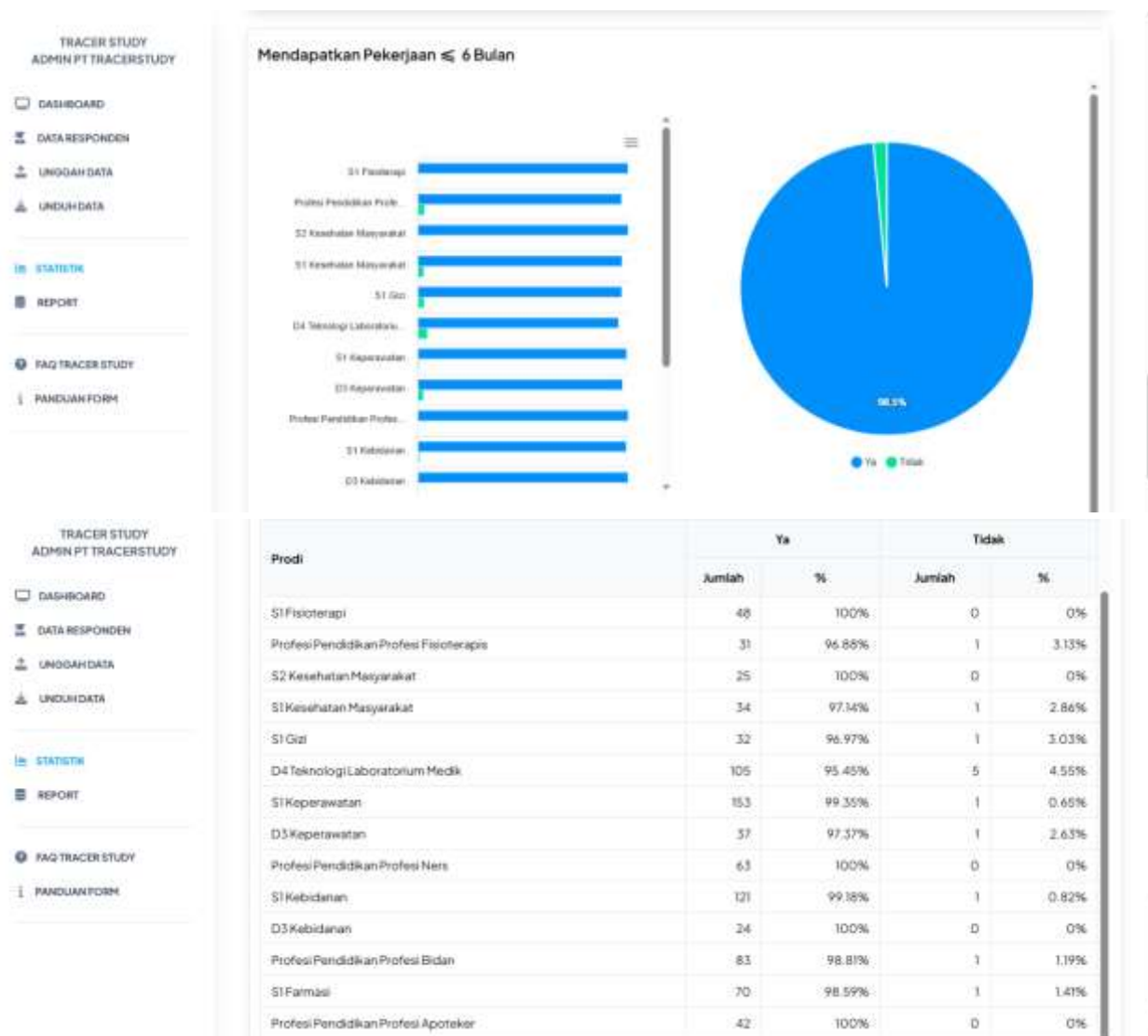
Secara keseluruhan, implementasi pendidikan inklusif di Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam tidak hanya berfokus pada peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi, tetapi juga diarahkan untuk menjamin keberhasilan studi mahasiswa hingga memasuki dunia kerja. Kebijakan tersebut memberikan dampak sosial yang luas melalui peningkatan mobilitas

sosial, penguatan kualitas sumber daya manusia, serta penyediaan tenaga kesehatan yang kompeten dalam mendukung pembangunan kesehatan di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dan Indonesia secara umum.

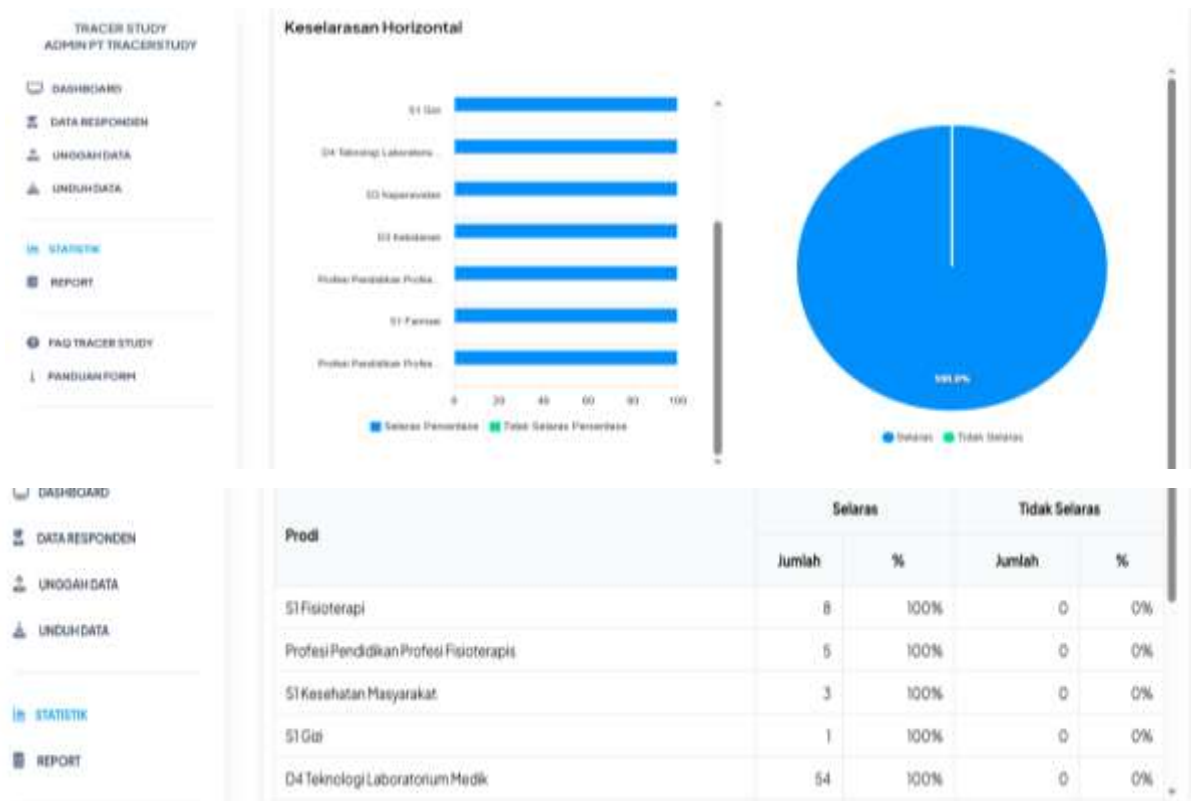
Ke depan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam akan terus memperkuat sistem pemantauan terhadap perkembangan akademik penerima KIP Kuliah, mulai dari prestasi akademik, ketepatan masa studi, tingkat kelulusan, hingga keberhasilan lulusan memasuki dunia kerja. Integrasi data penerima bantuan pendidikan dengan hasil tracer study juga akan terus dikembangkan sehingga efektivitas program dapat dievaluasi secara lebih komprehensif. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya diukur dari jumlah mahasiswa penerima bantuan, tetapi juga dari kontribusi lulusan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan pembangunan masyarakat secara berkelanjutan.

2.2. Tracer Study

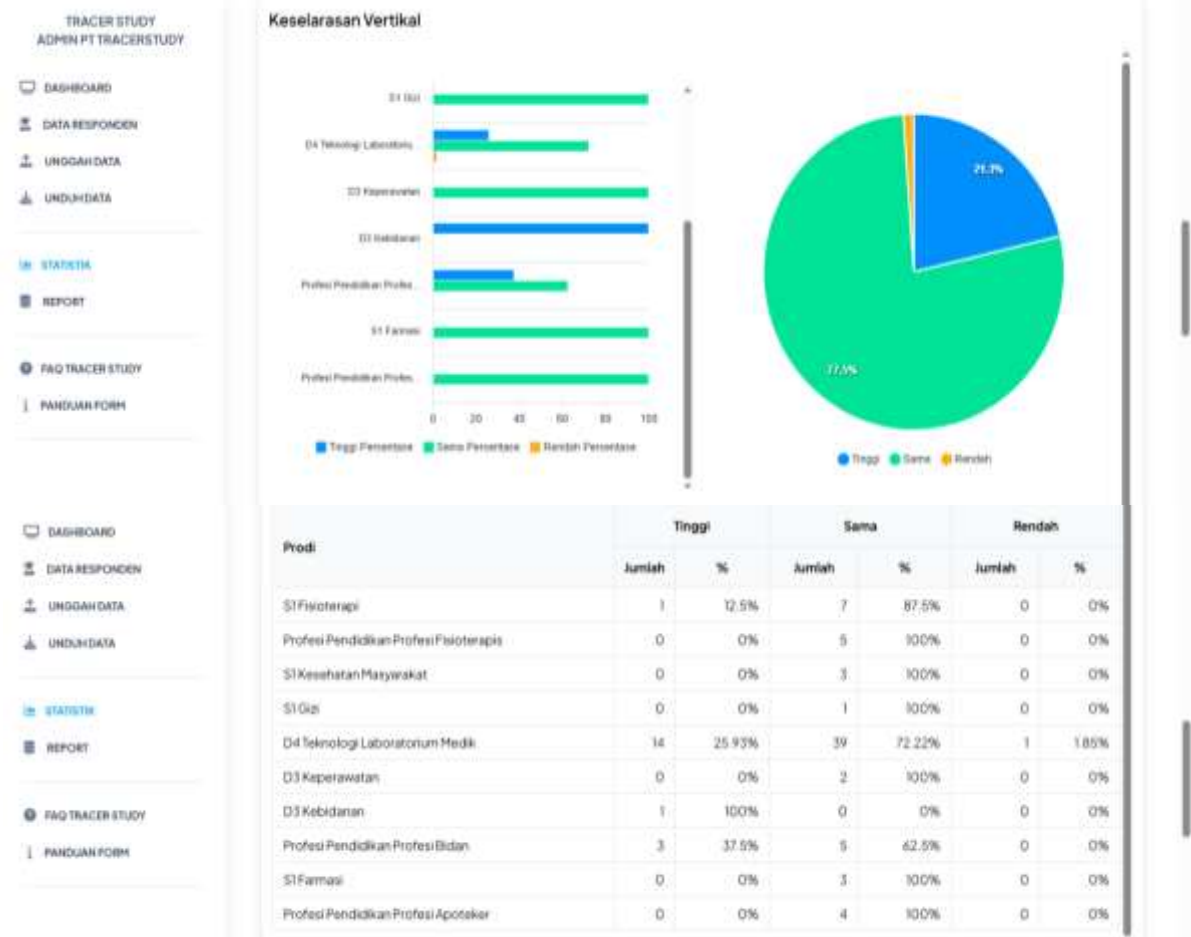
A. Grafik Mendapatkan Pekerjaan ≤ 6 Bulan



B. Keselarasan Horizontal



C. Keselarasan Vertikal



2.3. Penelitian

Penelitian merupakan salah satu unsur utama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berfungsi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan, penciptaan inovasi, serta penyediaan solusi ilmiah terhadap berbagai persoalan kesehatan yang dihadapi masyarakat. Sebagai institusi pendidikan tinggi di bidang kesehatan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam menempatkan kegiatan penelitian sebagai bagian strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan, pengembangan keilmuan, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, institusi secara berkelanjutan mendorong dosen dan mahasiswa untuk menghasilkan penelitian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan, serta kebijakan pembangunan kesehatan di tingkat nasional maupun daerah.

Upaya peningkatan kapasitas penelitian terus dilakukan melalui berbagai program yang mendukung terciptanya budaya riset yang produktif dan berkualitas. Berbagai inisiatif tersebut meliputi penyediaan hibah penelitian internal, fasilitasi akses terhadap hibah penelitian eksternal dari kementerian maupun lembaga pendanaan lainnya, penyelenggaraan pelatihan metodologi penelitian, pendampingan penyusunan artikel ilmiah untuk publikasi pada jurnal bereputasi, serta pengembangan jejaring kolaborasi dengan rumah sakit, puskesmas, pemerintah daerah, dunia usaha, dan institusi pendidikan tinggi lainnya. Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas penelitian sekaligus memperluas pemanfaatan hasil riset bagi masyarakat.

Penelitian yang dikembangkan di Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam mencakup berbagai bidang keilmuan kesehatan, antara lain kesehatan masyarakat, keperawatan, kebidanan, farmasi, administrasi rumah sakit, kesehatan lingkungan, keselamatan pasien, penyakit menular dan penyakit tidak menular, kesehatan ibu dan anak, transformasi digital pelayanan kesehatan, serta pengembangan sistem informasi kesehatan. Keberagaman bidang penelitian tersebut mencerminkan komitmen institusi dalam menghasilkan karya ilmiah yang mampu menjawab tantangan pembangunan kesehatan serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat lokal, regional, maupun nasional.

Luaran penelitian tidak hanya diwujudkan dalam bentuk publikasi ilmiah, tetapi juga dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan rekomendasi kebijakan, pengembangan standar operasional, penyusunan media edukasi kesehatan, inovasi pelayanan kesehatan, serta

peningkatan kualitas layanan pada berbagai mitra institusi. Dengan demikian, kegiatan penelitian memberikan nilai tambah yang tidak hanya memperkuat reputasi akademik perguruan tinggi, tetapi juga menghasilkan manfaat nyata bagi masyarakat dan pemangku kepentingan

Produktivitas penelitian sivitas akademika menunjukkan tren yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data *Science and Technology Index* (SINTA), capaian publikasi dan sitasi Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam hingga pembaruan data terakhir memperlihatkan perkembangan yang positif. Kondisi tersebut menunjukkan semakin meningkatnya kualitas penelitian, produktivitas publikasi ilmiah, serta pengakuan komunitas akademik terhadap hasil-hasil penelitian yang dihasilkan oleh dosen dan peneliti institusi.

Produktivitas publikasi menunjukkan perkembangan yang positif. Berdasarkan data SINTA, hingga pembaruan terakhir tersedia:

Indikator	Capaian 3 Tahun Terakhir
Authors	173
Program Studi	18
Jurnal yang dikelola	5
Dokumen Scopus	287
Publikasi Google Scholar	7.281
Publikasi Garuda	1.567
Sitasi Scopus	1.231
Sitasi Google Scholar	30.877

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian dosen Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam telah dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional dan mulai memperoleh sitasi yang mencerminkan pemanfaatan hasil penelitian oleh komunitas ilmiah.

Selain meningkatkan reputasi akademik, penelitian juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat melalui:

1. Pengembangan Model Promosi Kesehatan,
2. Rekomendasi Peningkatan Mutu Pelayanan Rumah Sakit Dan Puskesmas,
3. Inovasi Dalam Pencegahan Penyakit Menular Dan Tidak Menular,
4. Pengembangan Media Edukasi Kesehatan,
5. Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan,

6. Dukungan Terhadap Pengambilan Keputusan Berbasis Bukti (Evidence-Based Policy).

Melalui implementasi hasil penelitian pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kerja sama dengan fasilitas pelayanan kesehatan, penelitian tidak berhenti pada publikasi ilmiah, tetapi juga menghasilkan dampak sosial yang nyata.

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam terus memperkuat ekosistem penelitian melalui:

1. Peningkatan Kompetensi Metodologi Penelitian Bagi Dosen,
2. Pendampingan Publikasi Pada Jurnal Bereputasi,
3. Peningkatan Kolaborasi Nasional Dan Internasional,
4. Pengembangan Jurnal Ilmiah Institusi,
5. Peningkatan Jumlah Penelitian Kolaboratif Lintas Program Studi,
6. Peningkatan Kualitas Luaran Penelitian Yang Berorientasi Pada Kebutuhan Masyarakat.

Langkah tersebut menjadi fondasi dalam meningkatkan daya saing institusi sebagai perguruan tinggi kesehatan yang unggul dalam penelitian, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat.

2.4. Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berfungsi sebagai media penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan hasil penelitian untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam menempatkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral dari proses pendidikan dan penelitian, sehingga setiap program yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kewajiban akademik, tetapi juga pada upaya meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Berbagai program pengabdian dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat dan permasalahan kesehatan yang berkembang di wilayah binaan maupun daerah mitra. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan melalui penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan, pelatihan kader kesehatan, pendampingan keluarga berisiko, edukasi penyakit kronis, promosi kesehatan reproduksi, pencegahan stunting, pengendalian tuberkulosis, pencegahan penyakit tidak menular seperti diabetes melitus dan hipertensi, serta peningkatan literasi kesehatan digital. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan.

Pelaksanaan pengabdian melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, tenaga kesehatan, pemerintah daerah, puskesmas, rumah sakit, organisasi profesi, serta berbagai mitra

strategis lainnya. Kolaborasi lintas sektor tersebut memperkuat efektivitas pelaksanaan program sekaligus membangun sinergi antara perguruan tinggi dengan masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan kesehatan.

Dampak kegiatan pengabdian tidak hanya tercermin pada meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai perilaku hidup sehat, tetapi juga pada perubahan perilaku kesehatan, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam program promotif dan preventif, serta terbentuknya jejaring kemitraan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana penting bagi Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dalam mewujudkan kontribusi nyata terhadap pembangunan kesehatan di tingkat lokal maupun regional.

2.5. Desa Binaan

Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam menetapkan Desa Sidomulyo, Kecamatan Biru-Biru, Kabupaten Deli Serdang sebagai desa binaan institusi. Penetapan desa binaan ini merupakan strategi untuk mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu wilayah yang menjadi laboratorium sosial (living laboratory) bagi sivitas akademika.

Berbeda dengan kegiatan pengabdian yang bersifat insidental, program desa binaan dirancang sebagai program jangka panjang dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan tersebut, dosen dan mahasiswa tidak hanya melaksanakan penyuluhan kesehatan, tetapi juga melakukan identifikasi masalah, perencanaan intervensi, pelaksanaan program, monitoring, dan evaluasi secara berkelanjutan bersama pemerintah desa, puskesmas, kader kesehatan, serta masyarakat setempat.

Program Desa Binaan Desa Skip Dusun Bakti II bertujuan untuk:

1. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui intervensi berbasis kebutuhan lokal;
2. Menjadi wahana implementasi hasil penelitian dosen dan mahasiswa;
3. Mendukung proses pembelajaran berbasis pengalaman lapangan (experiential learning);
4. Memperkuat kapasitas kader kesehatan dan pemerintah desa dalam penyelenggaraan program kesehatan;
5. Menghasilkan model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Pelaksanaan program desa binaan mencakup berbagai bidang sesuai kompetensi program studi di Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, antara lain:

1. Promosi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs);
2. Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Seperti Tuberkulosis;
3. Pencegahan Penyakit Tidak Menular (Hipertensi, Diabetes Melitus, Obesitas);
4. Kesehatan Ibu, Bayi, Balita, Dan Remaja;
5. Pencegahan Stunting;
6. Peningkatan Kualitas Posyandu;
7. Edukasi Penggunaan Obat Yang Rasional;
8. Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Masyarakat;
9. Sanitasi Lingkungan Dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga;
10. Edukasi Gizi Keluarga Dan Keamanan Pangan.
11. Integrasi Dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Desa Skip Dusun Bakti II tidak hanya menjadi lokasi pengabdian masyarakat, tetapi juga menjadi lokasi pelaksanaan berbagai kegiatan akademik, seperti:

1. Praktik Belajar Lapangan (PBL);
2. Praktik Klinik Komunitas;
3. Kuliah Kerja Nyata (Apabila Dilaksanakan);
4. Penelitian Dosen;
5. Penelitian Skripsi Dan Tesis Mahasiswa;
6. Implementasi Hasil Penelitian Dalam bentuk intervensi kesehatan masyarakat.

Dengan demikian, setiap kegiatan akademik yang dilaksanakan di Desa Skip Dusun Bakti II saling mendukung antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sehingga menghasilkan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat maupun institusi.

Pelaksanaan program Desa Binaan memberikan berbagai dampak positif, antara lain:

A. Bagi masyarakat

1. Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai perilaku hidup sehat;
2. Meningkatnya kapasitas kader kesehatan dalam pelaksanaan program kesehatan desa;
3. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan promotif dan preventif;
4. Terbentuknya jejaring kerja sama antara masyarakat, pemerintah desa, puskesmas, dan perguruan tinggi.

B. Bagi mahasiswa

1. Meningkatnya kompetensi komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah di masyarakat;
2. Meningkatnya kemampuan melakukan analisis situasi kesehatan berbasis data lapangan;
3. Terbentuknya sikap profesional dan empati dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

C. Bagi institusi

1. Meningkatnya implementasi hasil penelitian menjadi program pengabdian yang aplikatif;
2. Tersedianya laboratorium lapangan yang mendukung pembelajaran dan penelitian;
3. Meningkatnya kerja sama dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan setempat;
4. Mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.
5. Kontribusi terhadap Sustainable Development Goals (SDGs)

Program Desa Skip Dusun Bakti II juga berkontribusi terhadap pencapaian beberapa tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), terutama:

SDG 1-Tanpa Kemiskinan ((No Poverty)

SDG 3 - Kehidupan Sehat dan Sejahtera (*Good Health and Well-being*);

SDG 4 -Pendidikan Berkualitas melalui pembelajaran berbasis masyarakat;

SDG 6 -Air Bersih dan Sanitasi Layak;

SDG 17-Kemitraan untuk Mencapai Tujuan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, puskesmas, dan masyarakat.

2.6. Kebijakan Publik

a. Latar Belakang dan Landasan Kebijakan

Sebagai institusi pendidikan tinggi, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab akademik untuk berkontribusi dalam penyusunan, implementasi, dan evaluasi kebijakan publik yang mendukung pembangunan nasional. Peran tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Melalui pemanfaatan hasil penelitian, kajian ilmiah, dan keahlian sivitas akademika, perguruan tinggi diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang mendukung penyusunan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*).

Dalam sektor kesehatan, keterlibatan perguruan tinggi menjadi semakin penting seiring dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang menekankan perlunya kolaborasi antara pemerintah, fasilitas pelayanan kesehatan, dunia usaha, dan institusi pendidikan tinggi dalam mendukung transformasi sistem kesehatan nasional. Kontribusi tersebut meliputi penguatan sumber daya manusia kesehatan, peningkatan mutu pelayanan kesehatan, pengembangan inovasi, serta penyediaan kajian ilmiah yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Komitmen tersebut juga sejalan dengan Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 361/M/KEP/2025 tentang Indikator Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Perguruan Tinggi, yang menetapkan kontribusi terhadap kebijakan publik sebagai salah satu indikator penting dalam menilai dampak sosial perguruan tinggi. Kebijakan ini menegaskan bahwa peran perguruan tinggi tidak hanya menghasilkan lulusan dan publikasi ilmiah, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam penyelesaian berbagai persoalan pembangunan melalui rekomendasi kebijakan, pendampingan program pemerintah, dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

Sebagai perguruan tinggi yang menyelenggarakan berbagai program studi di bidang kesehatan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam memiliki potensi akademik yang kuat untuk mendukung perumusan kebijakan publik, khususnya pada sektor kesehatan. Keragaman disiplin ilmu yang dimiliki, seperti kesehatan masyarakat, keperawatan, kebidanan, farmasi, administrasi rumah sakit, manajemen informasi kesehatan, kesehatan dan keselamatan kerja, serta bidang kesehatan lainnya, memungkinkan institusi memberikan kontribusi ilmiah dari berbagai perspektif. Keunggulan multidisiplin tersebut menjadi modal penting dalam menghasilkan kajian yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan pembangunan kesehatan di tingkat daerah maupun nasional.

b. Ruang Lingkup Kontribusi

Kontribusi Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam terhadap kebijakan publik didasarkan pada kompetensi keilmuan yang dimiliki oleh setiap program studi. Ruang lingkup kontribusi tersebut mencakup berbagai bidang strategis sebagai berikut beberapa bidang utama berikut:

- a. Kesehatan masyarakat, meliputi promosi kesehatan, epidemiologi, pencegahan penyakit menular dan tidak menular, gizi masyarakat, serta pencegahan stunting, dengan dukungan kajian tingkat lanjut melalui Program Doktor Kesehatan Masyarakat yang berpotensi menghasilkan riset kebijakan yang lebih komprehensif dan berbasis metodologi ilmiah tingkat lanjut;
- b. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), meliputi manajemen risiko kesehatan di tempat kerja, ergonomi, kesehatan kerja industri, serta kepatuhan terhadap regulasi keselamatan kerja, yang relevan dengan kebijakan ketenagakerjaan dan kesehatan lingkungan kerja di sektor industri dan jasa;
- c. Kefarmasian dan keselamatan penggunaan obat, meliputi kebijakan distribusi, penggunaan obat rasional, serta pengendalian resistensi antimikroba, sejalan dengan kerangka WHO AWARe dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2021;
- d. Administrasi dan manajemen rumah sakit, termasuk aspek tata kelola fasilitas pelayanan kesehatan, standar mutu layanan, dan efisiensi sistem rujukan;
- e. Manajemen informasi kesehatan, meliputi tata kelola data dan rekam medis, sistem informasi kesehatan, serta dukungan terhadap kebijakan berbasis data di fasilitas pelayanan kesehatan;
- f. Kedokteran dan pelayanan klinis, termasuk aspek pelayanan kesehatan primer, rujukan, dan penanganan kasus di tingkat masyarakat;
- g. Teknologi laboratorium medik, meliputi pemeriksaan diagnostik, surveilans penyakit, dan dukungan laboratorium terhadap program kesehatan masyarakat;
- h. Kebidanan, mencakup kesehatan ibu, anak, dan reproduksi, sebagai bidang yang erat kaitannya dengan program penurunan angka kematian ibu dan bayi, serta kewenangan praktik kebidanan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan;
- i. Keperawatan, meliputi asuhan keperawatan berbasis bukti (*evidence-based nursing*), keselamatan pasien, serta penguatan kompetensi tenaga keperawatan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Ruang lingkup yang beragam dan berjenjang ini menjadikan IKM memiliki basis kontribusi yang luas terhadap kebijakan kesehatan daerah, mencakup perspektif lintas profesi

kesehatan dari pelayanan klinis, penunjang diagnostik, kefarmasian, keselamatan kerja, manajemen fasilitas kesehatan, hingga kesehatan masyarakat pada level kajian dasar maupun lanjut.

c. Bentuk-Bentuk Kontribusi

1. Penelitian dan kajian kebijakan

Hasil penelitian yang dihasilkan dosen dan mahasiswa menjadi sumber informasi ilmiah yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan maupun evaluasi kebijakan kesehatan. Kajian tersebut mencakup berbagai isu strategis, seperti kesehatan masyarakat, pelayanan rumah sakit, sistem informasi kesehatan, pelayanan kefarmasian, kesehatan ibu dan anak, keselamatan dan kesehatan kerja, serta pengembangan pelayanan kesehatan berbasis kebutuhan masyarakat. Melalui penelitian yang berkualitas, institusi berupaya menyediakan rekomendasi berbasis bukti bagi pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan.

2. Pendidikan, pelatihan, dan peningkatan kapasitas

Sivitas akademika Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam secara aktif berpartisipasi sebagai narasumber, fasilitator, maupun instruktur dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah, fasilitas pelayanan kesehatan, organisasi profesi, maupun lembaga lainnya. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan sekaligus mendukung implementasi kebijakan kesehatan di lapangan.

3. Pengembangan media edukasi dan penerapan teknologi tepat guna

Institusi juga berkontribusi melalui pengembangan media edukasi kesehatan, modul pelatihan, pedoman teknis, serta inovasi teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan dalam program promosi kesehatan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Produk-produk tersebut mendukung pelaksanaan program pemerintah sekaligus meningkatkan literasi kesehatan masyarakat.

4. Kerja sama kelembagaan

Untuk memperluas dampak implementasi kebijakan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam menjalin kerja sama dengan kementerian, pemerintah daerah, rumah sakit, puskesmas, dunia usaha dan dunia industri (DUDI), organisasi profesi, serta berbagai institusi pendidikan dan lembaga penelitian. Kemitraan tersebut menjadi wadah untuk mengembangkan penelitian kolaboratif, pengabdian kepada masyarakat, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penyusunan rekomendasi kebijakan yang lebih komprehensif.

d. Arah Pengembangan

Aspek	Arah Pengembangan
Penelitian kebijakan	Mendorong riset lintas program studi dan lintas jenjang (termasuk kajian tingkat doktor) yang relevan dengan kebutuhan kebijakan kesehatan daerah
Kerja sama kelembagaan	Memperluas kerja sama formal dengan pemerintah, fasilitas pelayanan kesehatan, dan sektor industri terkait K3
Peningkatan kapasitas	Melibatkan dosen dari seluruh program studi, termasuk program doktor, dalam forum-forum kebijakan kesehatan
Dokumentasi	Mengembangkan pencatatan kegiatan kebijakan publik secara sistematis dan berkelanjutan

Melalui langkah-langkah tersebut, IKM berupaya memperkuat perannya sebagai mitra strategis pemerintah daerah dalam mendukung penguatan tata kelola dan pelayanan kesehatan masyarakat secara menyeluruh, memanfaatkan keragaman program studi termasuk program doktor kesehatan masyarakat dan program K3 yang dimilikinya, sejalan dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi dalam mewujudkan perguruan tinggi yang berdampak.

2.7. Analisis Dampak Sosial

Kontribusi sosial Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam sebagaimana diuraikan pada subbab-subbab sebelumnya menunjukkan bahwa institusi menjalankan perannya melalui tiga jalur utama, yaitu penelitian dan inovasi, pengabdian dan pengembangan masyarakat, serta dukungan terhadap kebijakan publik di bidang kesehatan. Ketiga jalur ini saling berkaitan dan mencerminkan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi secara terpadu, dengan memanfaatkan keragaman program studi rumpun kesehatan yang dimiliki institusi, baik pada jenjang sarjana maupun doktor.

a. Keterkaitan Antardimensi

Hubungan antara pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kebijakan publik menjadi fondasi utama dalam menghasilkan dampak sosial yang berkelanjutan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dari berbagai program studi, seperti Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Kebidanan, Farmasi, Administrasi Rumah Sakit, Manajemen Informasi Kesehatan, Teknologi Laboratorium Medik, serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja, menjadi dasar dalam penyusunan program pengabdian kepada masyarakat sekaligus memberikan masukan ilmiah bagi pengembangan kebijakan kesehatan di tingkat daerah maupun nasional.

b. Kekuatan Institusi

Sebagai perguruan tinggi yang berfokus pada bidang kesehatan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam memiliki keunggulan berupa keberagaman program studi yang saling melengkapi dalam mendukung pembangunan kesehatan masyarakat. Kompetensi yang dimiliki mencakup bidang kesehatan masyarakat, keperawatan, kebidanan, farmasi, administrasi rumah sakit, manajemen informasi kesehatan, teknologi laboratorium medik, serta kesehatan dan keselamatan kerja.

Keberagaman disiplin ilmu tersebut memungkinkan institusi menghasilkan pendekatan yang komprehensif dalam menyelesaikan berbagai persoalan kesehatan, mulai dari aspek promotif, preventif, kuratif, hingga rehabilitatif. Selain mendukung proses pendidikan, kolaborasi lintas program studi juga memperkuat kualitas penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta kerja sama dengan pemerintah, fasilitas pelayanan kesehatan, dunia usaha, dan berbagai mitra strategis lainnya

c. Area Pengembangan

Beberapa aspek yang menjadi perhatian institusi untuk terus dikembangkan pada periode berikutnya meliputi:

1. Penguatan sistem pendokumentasian kegiatan tridarma secara berjenjang dari program studi hingga institusi;
2. Perluasan hilirisasi hasil penelitian dan pengabdian dari berbagai program studi, termasuk hasil kajian pada jenjang doktor, kepada masyarakat dan pemerintah daerah;
3. Penguatan kolaborasi antarprogram studi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, mengingat karakteristik permasalahan kesehatan masyarakat termasuk isu keselamatan dan kesehatan kerja umumnya bersifat multidisiplin;
4. Penguatan kerja sama formal dengan pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan, dan sektor industri sebagai basis kontribusi kebijakan publik yang lebih luas.

d. Rencana Strategis ke Depan

Dalam rangka meningkatkan keberlanjutan dampak sosial, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam akan terus memperkuat kapasitas kelembagaan melalui peningkatan kompetensi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa, pengembangan budaya penelitian yang inovatif, serta perluasan jejaring kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, institusi akan mendorong pengembangan pembelajaran berbasis kolaborasi (interprofessional education) dan pengabdian kepada masyarakat secara multidisiplin agar setiap program mampu memberikan manfaat yang lebih luas. Penguatan sistem monitoring dan evaluasi juga akan dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta memastikan setiap program memberikan dampak yang terukur bagi masyarakat.

e. Implikasi Kebijakan

Peningkatan dampak sosial memerlukan dukungan kebijakan internal yang mampu memperkuat tata kelola institusi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, beberapa langkah strategis yang menjadi prioritas meliputi:

- a. Pengarsipan dokumen kegiatan tridarma secara konsisten di tingkat program studi maupun institusi, termasuk pada program doktor;
- b. Penguatan unit kerja sama dan pengabdian masyarakat sebagai koordinator lintas program studi;
- c. Pengembangan mekanisme pelaporan dampak sosial yang berkelanjutan dan terintegrasi antarprogram studi dan lintas jenjang pendidikan;
- d. Fasilitasi kolaborasi interprofesional dalam perencanaan kegiatan pengabdian dan penelitian, mengingat keragaman keilmuan dan jenjang pendidikan yang dimiliki institusi merupakan aset strategis yang belum sepenuhnya dioptimalkan apabila kegiatan tridarma masih berjalan secara terpisah di masing-masing program studi;
- e. Optimalisasi kapasitas riset Program Doktor Kesehatan Masyarakat sebagai motor penggerak kajian kebijakan kesehatan yang lebih mendalam dan berdampak bagi pembangunan kesehatan daerah.

Melalui berbagai strategi tersebut, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam berkomitmen untuk terus meningkatkan kontribusi sosialnya sebagai perguruan tinggi kesehatan yang unggul, inovatif, dan berdampak. Sinergi antara pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta kemitraan dengan berbagai pihak diharapkan mampu menghasilkan manfaat yang lebih luas bagi pembangunan kesehatan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

BAB III DAMPAK EKONOMI

3.1 Dampak Belanja Institusi

Pengelolaan belanja institusi merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi sekaligus memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal maupun regional. Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam menerapkan kebijakan pengelolaan keuangan yang mengedepankan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas, sehingga setiap alokasi anggaran tidak hanya mendukung operasional institusi, tetapi juga menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan.

Sebagian besar anggaran institusi dialokasikan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, yang mencakup pembiayaan proses pembelajaran, pengembangan kurikulum, praktikum laboratorium, layanan akademik, serta pembayaran remunerasi dosen dan tenaga kependidikan. Prioritas anggaran pada sektor pendidikan menunjukkan komitmen institusi dalam menjaga mutu pembelajaran serta menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja, khususnya pada sektor kesehatan

Selain mendukung proses pendidikan, institusi juga mengalokasikan sebagian anggaran untuk memperkuat kegiatan penelitian. Pendanaan penelitian dimanfaatkan untuk pelaksanaan riset, peningkatan kapasitas peneliti, publikasi ilmiah, pengembangan inovasi, serta perluasan jejaring kolaborasi dengan perguruan tinggi, rumah sakit, pemerintah daerah, dan berbagai mitra strategis lainnya. Investasi pada bidang penelitian diharapkan mampu menghasilkan inovasi yang memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, pelayanan kesehatan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Komitmen terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat juga diwujudkan melalui penyediaan anggaran khusus yang digunakan untuk mendukung berbagai program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan tersebut meliputi penyuluhan kesehatan, pelatihan kader, pemeriksaan kesehatan, promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pendampingan kelompok masyarakat, serta berbagai program yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, institusi memperkuat perannya sebagai mitra pembangunan kesehatan yang berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Di samping itu, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam terus melakukan investasi dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Pengembangan ini mencakup pembangunan dan pemeliharaan ruang pembelajaran, laboratorium, perpustakaan, teknologi informasi, serta

fasilitas pendukung lainnya yang menunjang proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penyediaan infrastruktur yang memadai merupakan investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan daya saing institusi.

Belanja institusi juga memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi lingkungan sekitar kampus. Pengadaan barang dan jasa yang melibatkan pelaku usaha lokal berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi, membuka peluang kerja, memperkuat usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta mendorong tumbuhnya kemitraan antara institusi dengan dunia usaha. Perputaran anggaran institusi turut menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah Kabupaten Deli Serdang dan sekitarnya.

Secara keseluruhan, kebijakan pengelolaan belanja Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam mencerminkan penerapan prinsip *Good Governance*, yaitu tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, efektif, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan. Setiap alokasi anggaran diarahkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan operasional institusi, tetapi juga untuk menghasilkan dampak yang lebih luas melalui peningkatan mutu pendidikan, penguatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta kontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah.

3.2 Inkubasi Bisnis dan Pengembangan Unit Usaha Institusi

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam terus mengembangkan budaya kewirausahaan (*entrepreneurial university*) sebagai bagian dari strategi meningkatkan daya saing lulusan dan memperkuat keberlanjutan institusi. Pengembangan kewirausahaan tidak hanya diarahkan pada pembentukan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa, tetapi juga pada hilirisasi hasil pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat menjadi produk maupun layanan yang memiliki nilai tambah secara ekonomi. Melalui pengembangan unit usaha dan program inkubasi bisnis, institusi mendorong lahirnya inovasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekaligus memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan institusi. Program tersebut juga menjadi wadah bagi dosen, mahasiswa, alumni, dan mitra eksternal untuk mengembangkan ide-ide kreatif menjadi produk, jasa, maupun model bisnis yang berkelanjutan

sivitas akademika, serta masyarakat. Pengembangan inkubasi bisnis di Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam tidak hanya diarahkan pada penciptaan wirausaha baru, tetapi juga menjadi sarana hilirisasi hasil pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat menjadi layanan maupun produk yang memiliki nilai ekonomi. Pendekatan ini mendukung keberlanjutan institusi sekaligus memperkuat kontribusi perguruan tinggi terhadap pembangunan ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dan inovasi. Melalui Unit Inkubator Bisnis dan Inovasi, institusi menyediakan berbagai bentuk pendampingan, mulai dari konsultasi bisnis, mentoring, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan jejaring kemitraan, promosi produk dan jasa, hingga fasilitasi kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Program ini melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, alumni, serta mitra eksternal sehingga tercipta ekosistem inovasi yang berkelanjutan.

Program Pengembangan Unit Usaha Institusi

Sebagai bagian dari strategi peningkatan kemandirian institusi, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam mengembangkan berbagai unit usaha yang mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi sekaligus memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

1. Pusat Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Institusi menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan sertifikasi kompetensi bagi tenaga kesehatan, mahasiswa, alumni, instansi pemerintah, rumah sakit, puskesmas, serta masyarakat umum. Program yang dikembangkan meliputi pelatihan kegawatdaruratan, keselamatan pasien, pencegahan dan pengendalian infeksi, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), manajemen pelayanan kesehatan, serta berbagai pelatihan profesional lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Pelaksanaan pelatihan tersebut tidak hanya meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan, tetapi juga memperluas jejaring kerja sama institusi sekaligus menjadi salah satu sumber pendapatan nonakademik yang mendukung keberlanjutan institusi.

2. Pengembangan Publikasi Ilmiah dan Jurnal

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam secara konsisten mengembangkan jurnal ilmiah sebagai media diseminasi hasil penelitian dosen dan mahasiswa. Pengelolaan jurnal dilakukan melalui penerapan sistem Open Journal System (OJS), peningkatan kualitas tata kelola editorial, akreditasi jurnal, serta penguatan jejaring dengan editor dan reviewer dari berbagai institusi.

Keberadaan jurnal ilmiah tidak hanya memperkuat reputasi akademik institusi, tetapi juga membuka peluang kolaborasi penelitian, publikasi bersama, serta pengembangan layanan

ilmiah yang memberikan nilai tambah bagi institusi.

3. Pengembangan Produk dan Inovasi Kesehatan

Hasil penelitian dosen dan mahasiswa diarahkan untuk menghasilkan berbagai produk inovatif yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat maupun fasilitas pelayanan kesehatan. Inovasi tersebut meliputi media edukasi kesehatan, modul pelatihan, perangkat pembelajaran berbasis teknologi, aplikasi kesehatan digital, serta berbagai produk lain yang mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Hilirisasi hasil penelitian menjadi produk yang aplikatif merupakan salah satu strategi institusi dalam meningkatkan nilai ekonomi dari kegiatan penelitian. Dengan demikian, penelitian tidak hanya menghasilkan publikasi ilmiah, tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam bentuk inovasi yang mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan.

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam membangun kemitraan strategis dengan rumah sakit, klinik, industri alat kesehatan, perusahaan farmasi, laboratorium kesehatan, lembaga pelatihan, serta berbagai institusi pelayanan kesehatan lainnya. Business matching dilaksanakan melalui:

1. penandatanganan kerja sama;
2. program magang mahasiswa;
3. perekrutan lulusan;
4. penelitian kolaboratif;
5. pengembangan produk inovasi;
6. pelatihan bersama industri.
7. Business Matching dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri

Kolaborasi tersebut memperluas peluang kerja lulusan sekaligus memperkuat relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja.

2. Program Pengembangan Bahasa Asing

Dalam menghadapi globalisasi tenaga kesehatan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk pakam mengembangkan pusat pelatihan bahasa asing sebagai salah satu unit usaha institusi. Program ini mempersiapkan mahasiswa dan alumni untuk bekerja di luar negeri melalui pelatihan:

1. Bahasa Jepang
2. Bahasa Jerman
3. Bahasa Inggris

Program tersebut dipadukan dengan pembelajaran budaya kerja internasional serta persiapan sertifikasi kemampuan bahasa sehingga meningkatkan daya saing lulusan pada pasar kerja global.

3. Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Kampus melalui Sewa Gedung

Sebagai bagian dari optimalisasi aset institusi, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam juga mengembangkan unit usaha melalui penyewaan fasilitas kampus, seperti ruang auditorium, ruang seminar, laboratorium keterampilan, ruang pelatihan, dan fasilitas pendukung lainnya kepada instansi pemerintah, organisasi profesi, rumah sakit, maupun masyarakat. Kebijakan ini meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset sekaligus memberikan tambahan pendapatan bagi institusi tanpa mengganggu aktivitas akademik. Fokus Pengembangan Inkubasi Bisnis Program inkubasi bisnis Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam difokuskan pada pengembangan berbagai bidang strategis, antara lain:

1. *Medistra Health Professional Training and Learning Center (IKM-HPTLC)*;
2. pengembangan jurnal ilmiah dan layanan publikasi;
3. inovasi produk kesehatan berbasis hasil penelitian;
4. pengembangan media edukasi kesehatan digital;
5. jasa konsultasi dan pelatihan kesehatan;
6. layanan bahasa asing untuk penempatan tenaga kesehatan internasional;
7. optimalisasi aset institusi melalui unit usaha produktif.
8. Dampak Inkubasi Bisnis

Pengembangan unit usaha institusi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas kelembagaan maupun pemberdayaan sivitas akademika. Beberapa capaian yang diharapkan meliputi:

1. meningkatnya jumlah mahasiswa dan alumni yang memiliki jiwa kewirausahaan;
2. berkembangnya unit usaha berbasis kompetensi kesehatan;
3. meningkatnya jumlah hasil penelitian yang berhasil dihilirisasi menjadi produk dan layanan;
4. bertambahnya kerja sama dengan rumah sakit, industri kesehatan, dan dunia usaha;
5. meningkatnya pendapatan institusi melalui berbagai unit usaha yang produktif;
6. meningkatnya jumlah pelatihan profesional yang diselenggarakan melalui IKM-HPTLC;
7. meningkatnya kualitas publikasi ilmiah dan reputasi akademik institusi;
8. terbentuknya budaya inovasi, kreativitas, dan kewirausahaan di lingkungan kampus.

3.3 Kontribusi Mahasiswa Terhadap Ekonomi Lokal

Analisis Dampak *Multiplier Effect* Aktivitas Sivitas Akademika terhadap Penguatan Ekonomi Lokal

Keberadaan Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam tidak hanya memosisikan diri sebagai pusat keunggulan akademik (*center of excellence*) di bidang kesehatan, tetapi juga berfungsi sebagai jangkar utama (*anchor institution*) yang menggerakkan roda perekonomian fungsional di wilayah Delitua dan sekitarnya. Aktivitas harian dari ribuan mahasiswa aktif, baik dalam menempuh perkuliahan maupun persiapan praktik klinik, menciptakan *multiplier effect* (efek pengganda) yang secara langsung menstimulasi pertumbuhan ekonomi mikro berbasis kemasyarakatan.

Secara komprehensif, kontribusi ekonomi yang dihasilkan dari mobilitas dan pemenuhan kebutuhan harian mahasiswa terbagi ke dalam empat sektor strategis local penopang ekosistem kampus:

1. Stimulasi Sektor Akomodasi dan Properti Domestik

Konsentrasi mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di luar wilayah Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam menciptakan permintaan yang masif dan berkelanjutan terhadap sektor perumahan. Hal ini mendorong transformasi rumah-rumah warga sekitar menjadi unit kos-kosan, kontrakan, dan pemukiman sewa mahasiswa. Sektor properti domestik ini memberikan sumber pendapatan rutin harian maupun tahunan secara langsung (*direct income*) bagi masyarakat lokal, sekaligus meningkatkan nilai aset tanah dan bangunan di sekitar kawasan institusi.

2. Aktivasi Rantai Pasok Kuliner dan Pangan Mikro

Dengan pola aktivitas harian yang padat, kebutuhan konsumsi mahasiswa menjadi motor penggerak utama bagi ekosistem industri kuliner lokal. Keberadaan mahasiswa menghidupkan ratusan unit usaha kecil dan menengah (UMKM) seperti warung makan harian, kafe, kantin terpadu, kedai kopi, hingga pasar tradisional dan swalayan retail di sekitar Delitua. Konsumsi pangan yang stabil ini menjaga perputaran modal pedagang kecil tetap sehat dan membuka lapangan pekerjaan informal bagi warga sekitar sebagai pekerja warung atau penyedia catering.

3. Peningkatan Utilitas Jasa Transportasi dan Perbengkelan Lokal

Mobilitas mahasiswa yang tinggi-baik untuk pergerakan dari tempat tinggal menuju kampus, maupun menuju berbagai Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Faskes) mitra sebagai lahan praktik klinik—memberikan dampak ekonomi langsung pada sektor transportasi. Aktivitas ini secara konsisten meningkatkan pendapatan para pengemudi angkutan umum lokal serta mitra ojek daring (*ride-hailing*). Selain itu, tingginya volume penggunaan kendaraan pribadi oleh mahasiswa ikut memicu pertumbuhan usaha pendukung seperti bengkel motor, toko suku cadang, dan penyedia jasa pencucian kendaraan di sepanjang koridor akses kampus.

4. Multiplikasi Sektor Retail dan Jasa Penunjang Akademik Rumpun Medis

Karakteristik mahasiswa kesehatan yang sarat dengan pemenuhan tugas laporan klinis, asuhan kebidanan/keperawatan, dan ujian kompetensi memicu pertumbuhan sektor retail penunjang akademik. Hal ini terlihat dari tingginya utilitas jasa fotokopi, penjilidan skripsi/laporan, dan percetakan digital di sekitar lingkungan kampus. Lebih dari itu, kebutuhan spesifik akan atribut seragam medis, perlengkapan laboratorium, serta alat kesehatan dasar (stetoskop, tensimeter, thermometer, dll.) turut menghidupkan toko-toko penyedia alat kesehatan lokal.

3.4 Hilirisasi Penelitian

3.5.1 Konsep Hilirasi

Hilirisasi penelitian merupakan proses transformasi hasil penelitian dari luaran akademik menjadi inovasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, fasilitas pelayanan kesehatan, pemerintah daerah, maupun dunia usaha. Bagi Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, hilirisasi penelitian tidak hanya dimaknai sebagai komersialisasi produk, tetapi juga sebagai implementasi hasil penelitian untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, kualitas pendidikan, serta pemberdayaan masyarakat.

Sebagai perguruan tinggi kesehatan, sebagian besar hasil penelitian dosen menghasilkan luaran berupa model intervensi kesehatan, media edukasi, rekomendasi kebijakan, standar operasional prosedur (SOP), modul pelatihan, instrumen penilaian, serta inovasi pelayanan yang dapat diterapkan secara langsung di rumah sakit, puskesmas, klinik, sekolah, maupun masyarakat.

Melalui pendekatan tersebut, hasil penelitian tidak berhenti pada publikasi ilmiah, tetapi memberikan manfaat nyata dalam mendukung pembangunan kesehatan daerah.

3.5.2 Bentuk Hilirisasi

a. Hilirisasi ke Pelayanan Kesehatan

Berbagai penelitian dosen telah menghasilkan rekomendasi yang dapat diterapkan pada fasilitas pelayanan kesehatan, antara lain:

1. Peningkatan Mutu Pelayanan Rumah Sakit;
2. Keselamatan Pasien (Patient Safety);
3. Pengendalian Infeksi;
4. Peningkatan Kepatuhan Penggunaan Apd;
5. Peningkatan Kepuasan Pasien;
6. Pengembangan Indikator Mutu Pelayanan;
7. Optimalisasi Rekam Medis Dan Sistem Informasi Kesehatan;
8. Peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan Dan Kebidanan.

Hasil penelitian tersebut menjadi referensi bagi rumah sakit, puskesmas, maupun klinik dalam menyusun kebijakan dan meningkatkan kualitas pelayanan.

b. Hilirisasi ke Masyarakat

Sebagian hasil penelitian diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui:

1. Edukasi Pencegahan Stunting;
2. Pengendalian Tuberkulosis;
3. Pencegahan Diabetes Melitus;
4. Pengendalian Hipertensi;
5. Kesehatan Ibu Dan Anak;
6. Kesehatan Remaja;
7. Pemberdayaan Kader Kesehatan;
8. Promosi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs).

Implementasi tersebut dilakukan terutama di Desa Binaan Sidomulyo, Kecamatan Biru-Biru, sehingga hasil penelitian dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

c. Hilirisasi ke Pendidikan

Hasil penelitian dosen juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui:

1. Penyusunan Bahan Ajar;
2. Pengembangan Modul Praktikum;
3. Pembaruan Rencana Pembelajaran Semester (Rps);
4. Penyusunan Studi Kasus Pembelajaran;
5. Pengembangan Media Pembelajaran Digital;
6. Penyusunan Buku Ajar Dan Buku Referensi.

Dengan demikian, mahasiswa memperoleh materi pembelajaran yang selalu diperbarui berdasarkan hasil penelitian terkini.

d. Hilirisasi ke Kebijakan

Beberapa hasil penelitian menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan:

1. SOP pelayanan;
2. pedoman pelayanan kesehatan;
3. standar mutu pelayanan;
4. rekomendasi program promotif dan preventif;
5. kebijakan pengembangan pelayanan kesehatan masyarakat.

Rekomendasi tersebut menjadi bentuk kontribusi perguruan tinggi terhadap peningkatan tata kelola pelayanan kesehatan berbasis bukti (evidence-based practice).

3.5 Dampak Ekonomi Terhadap Tenaga Kerja

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menciptakan dampak ekonomi melalui penyediaan lapangan kerja, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan kompetensi, serta peningkatan produktivitas tenaga kerja. Keberadaan tenaga kerja yang kompeten dan produktif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan tinggi sekaligus memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Institusi berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif melalui pengelolaan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyediaan kesempatan kerja bagi dosen dan tenaga kependidikan serta pelaksanaan berbagai program pengembangan kompetensi.

Pada tahun pelaporan, institusi memiliki sebanyak 352 tenaga kerja yang terdiri atas 234 dosen dan 118 tenaga kependidikan. Keberadaan tenaga kerja tersebut tidak hanya mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan administrasi perguruan tinggi, tetapi juga memberikan dampak ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan keberlanjutan pendapatan tenaga kerja.



Gambar : Dosen IKM LP yang memeberikan kompetensi pengembangan terkait bidang penelitian di salah satu Institut

Profil Tenaga Kerja

Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen utama dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi. Kualitas penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawabnya.

Pada tahun pelaporan, institusi memiliki 352 tenaga kerja. Dari jumlah tersebut, sebanyak 234 orang atau 84,14% merupakan dosen, sedangkan 118 orang atau 15,86% merupakan tenaga kependidikan.

Komposisi Tenaga Kerja

Kategori Tenaga Kerja	Jumlah	Persentase
Dosen	234 orang	66,5%
Tenaga Kependidikan	118 orang	33.5%
Total	352 orang	100%

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja institusi merupakan tenaga akademik yang memiliki peran utama dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Sementara itu, keberadaan 36 tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan kegiatan administrasi akademik, pengelolaan sumber daya, pelayanan mahasiswa, pengelolaan sarana dan prasarana, serta berbagai layanan pendukung penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Dengan demikian, dosen dan tenaga kependidikan merupakan bagian yang saling mendukung dalam menciptakan sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi yang efektif, produktif, dan berkelanjutan.

Kontribusi Institusi terhadap Penyediaan Lapangan Kerja

Keberadaan institusi pendidikan tinggi memberikan dampak ekonomi secara langsung melalui penyediaan kesempatan kerja bagi masyarakat. Sebanyak 352 orang memperoleh kesempatan kerja sebagai dosen dan tenaga kependidikan dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan institusi.

Penyediaan kesempatan kerja tersebut memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi tenaga kerja dan keluarganya. Pendapatan yang diperoleh tenaga kerja digunakan

untuk memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga, seperti konsumsi, pendidikan, kesehatan, transportasi, perumahan, dan kebutuhan lainnya. Aktivitas konsumsi tenaga kerja tersebut selanjutnya dapat memberikan dampak ekonomi tidak langsung terhadap masyarakat dan pelaku usaha di sekitar institusi. Dengan demikian, keberadaan institusi tidak hanya memberikan dampak dalam bidang pendidikan, tetapi juga berkontribusi terhadap penciptaan kesempatan kerja, keberlanjutan pendapatan masyarakat, serta pergerakan aktivitas ekonomi lokal. Pengembangan Kompetensi Tenaga Kerja

Institusi menempatkan pengembangan sumber daya manusia sebagai salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Pengembangan kompetensi dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, profesionalisme, dan kemampuan tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pada tahun pelaporan, dari 234 dosen yang dimiliki institusi, sebanyak 219 dosen telah mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dosen dalam kegiatan pengembangan kompetensi mencapai 93.5%.

Capaian Pengembangan Kompetensi Dosen

Indikator	Capaian
Total Dosen	234 orang
Dosen Mengikuti Pelatihan	219 orang
Dosen Belum Mengikuti Pelatihan	15 orang
Tingkat Partisipasi	93,5%

Tingginya tingkat partisipasi dosen dalam kegiatan pengembangan kompetensi menunjukkan komitmen institusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Capaian sebesar 93,5% menunjukkan bahwa hampir seluruh dosen telah memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional.

Dampak Pengembangan Kompetensi terhadap Tenaga Kerja

Program pengembangan kompetensi memberikan dampak penting terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja. Pelatihan memungkinkan dosen memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan tugas akademik.

Pengembangan kompetensi dosen diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kemampuan pemanfaatan teknologi pendidikan, pelaksanaan penelitian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta peningkatan kualitas pelayanan akademik kepada mahasiswa.

Selain memberikan dampak terhadap kualitas pendidikan, pengembangan kompetensi juga memiliki dimensi ekonomi. Peningkatan kompetensi dapat memperkuat produktivitas tenaga kerja, meningkatkan profesionalisme, memperluas kesempatan pengembangan karier, serta meningkatkan daya saing sumber daya manusia.

Tingkat partisipasi pengembangan kompetensi sebesar 93,5% menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan keberpihakan institusi terhadap pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

Produktivitas dan Kualitas Tenaga Kerja

Pengembangan kompetensi merupakan salah satu instrumen strategis untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Bagi dosen, peningkatan kompetensi memberikan dampak terhadap kemampuan dalam mengembangkan metode pembelajaran, melaksanakan penelitian, menghasilkan publikasi ilmiah, melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, dan mengembangkan inovasi.

Sementara itu, tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pelayanan akademik dan administrasi institusi.

Sinergi antara 234 dosen dan 118 tenaga kependidikan membentuk sistem kerja yang mendukung keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Dampak Ekonomi Langsung terhadap Tenaga Kerja

Keberadaan 352 tenaga kerja memberikan dampak ekonomi langsung melalui keberlanjutan kesempatan kerja dan pendapatan.

Pendapatan yang diterima tenaga kerja memberikan kemampuan ekonomi kepada individu dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi tersebut selanjutnya memberikan dampak terhadap peningkatan daya beli dan aktivitas konsumsi masyarakat.

Dampak ekonomi langsung institusi terhadap tenaga kerja dapat dilihat melalui tiga aspek utama, yaitu penyediaan kesempatan kerja kepada 352 tenaga kerja, keberlanjutan sumber pendapatan tenaga kerja dan keluarga, serta pengembangan kompetensi kepada 219 dosen atau 93,5% dari keseluruhan dosen.

Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa institusi memiliki peran dalam menciptakan dampak ekonomi melalui pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia.

Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Selain memberikan dampak ekonomi secara langsung, keberadaan tenaga kerja institusi juga berpotensi memberikan dampak ekonomi tidak langsung terhadap masyarakat.

Aktivitas ekonomi tenaga kerja dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong peningkatan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa.

Kebutuhan konsumsi, transportasi, perumahan, pendidikan, kesehatan, makanan, dan berbagai kebutuhan lainnya dapat memberikan peluang ekonomi kepada pelaku usaha yang berada di sekitar institusi maupun wilayah tempat tinggal tenaga kerja.

Dengan demikian, keberadaan 352 tenaga kerja memiliki potensi menghasilkan *multiplier effect* terhadap perekonomian lokal.

Dampak Ekonomi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan bentuk investasi jangka panjang institusi.

Pelaksanaan pelatihan terhadap 219 dosen menunjukkan bahwa institusi tidak hanya menyediakan lapangan kerja, tetapi juga berupaya meningkatkan kualitas tenaga kerja.

Investasi dalam pengembangan kompetensi memberikan manfaat kepada individu, institusi, dan masyarakat. Bagi tenaga kerja, peningkatan kompetensi dapat mendukung pengembangan profesional dan karier. Bagi institusi, tenaga kerja yang kompeten dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Sementara bagi masyarakat, peningkatan kualitas sumber daya manusia perguruan tinggi diharapkan menghasilkan pelayanan pendidikan, penelitian, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat yang semakin berkualitas.

Analisis Dampak Ekonomi terhadap Tenaga Kerja

Berdasarkan data tenaga kerja, institusi telah memberikan kontribusi terhadap penyediaan kesempatan kerja bagi 352 orang, yang terdiri atas 234 dosen dan 118 tenaga kependidikan.

Dari aspek pengembangan sumber daya manusia, capaian partisipasi dosen dalam pelatihan mencapai 93,5%.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa dampak ekonomi institusi terhadap tenaga kerja tidak hanya berbentuk penyediaan kesempatan kerja, tetapi juga pengembangan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia.

Tingginya tingkat partisipasi dosen dalam kegiatan pengembangan kompetensi menunjukkan adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja.

Dengan demikian, dampak ekonomi institusi terhadap tenaga kerja dapat dilihat melalui keberhasilan dalam mempertahankan kesempatan kerja, mendukung keberlanjutan pendapatan, meningkatkan kompetensi, dan memperkuat produktivitas tenaga kerja.

Ringkasan Capaian Utama

Dampak	Indikator	Capaian
Dampak Ekonomi terhadap Tenaga Kerja	Total tenaga kerja	352 orang
Penyediaan Kesempatan Kerja	Jumlah dosen	234 orang
Penyediaan Kesempatan Kerja	Jumlah tenaga kependidikan	118 orang
Pengembangan SDM	Dosen mengikuti pelatihan	219 orang
Pengembangan SDM	Tingkat partisipasi dosen dalam pelatihan	93,5%

Kesimpulan Dampak

Keberadaan institusi memberikan dampak ekonomi terhadap tenaga kerja melalui penyediaan kesempatan kerja dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 352 orang yang terdiri atas 219 dosen dan 118 tenaga kependidikan, institusi memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan kesempatan kerja dan pendapatan tenaga kerja. Komitmen terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia ditunjukkan melalui keikutsertaan 219 dosen dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi dengan tingkat partisipasi mencapai 93,5%.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa institusi tidak hanya berperan sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga sebagai institusi yang berinvestasi dalam peningkatan kualitas, produktivitas, profesionalisme, dan daya saing sumber daya manusia.

Ke depan, pengembangan tenaga kerja perlu terus diperkuat melalui peningkatan akses pelatihan bagi seluruh dosen dan tenaga kependidikan, pengembangan kompetensi berbasis kebutuhan institusi, peningkatan kemampuan digital, serta penguatan sistem pengembangan karier yang berkelanjutan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja sekaligus memperbesar dampak ekonomi institusi terhadap tenaga kerja, keluarga, masyarakat, dan perekonomian lokal.

BAB IV DAMPAK LINGKUNGAN

4.1 Komitmen Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam terhadap Ramah Lingkungan

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam berkomitmen mewujudkan lingkungan kampus yang bersih, sehat, aman, nyaman, dan berkelanjutan melalui penerapan konsep Kampus Ramah Lingkungan. Komitmen ini diwujudkan dengan mengintegrasikan aspek pelestarian lingkungan ke dalam tata kelola institusi, penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta budaya kerja seluruh sivitas akademika. Sebagai perguruan tinggi yang bergerak di bidang kesehatan, penerapan konsep Kampus Ramah Lingkungan tidak hanya bertujuan menciptakan lingkungan fisik kampus yang hijau dan asri, tetapi juga membangun budaya peduli lingkungan sebagai bagian dari pembentukan karakter sivitas akademika. Oleh karena itu, berbagai kebijakan dan program institusi diarahkan pada pengelolaan sumber daya yang efisien, pengurangan dampak lingkungan, peningkatan kualitas kesehatan lingkungan kampus, serta penguatan kesadaran seluruh warga kampus terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Sebagai perguruan tinggi di bidang kesehatan, penerapan ramah lingkungan tidak hanya berorientasi pada keindahan lingkungan fisik. Program penerapan ramah lingkungan merupakan bagian dari komitmen Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dalam mewujudkan kampus yang berkelanjutan melalui pengelolaan lingkungan yang ramah lingkungan, efisien, dan bertanggung jawab. Program ini mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) melalui pemberdayaan masyarakat dan penguatan ekonomi berbasis lingkungan; SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) melalui penciptaan lingkungan kampus yang sehat, aman, dan mendukung kesejahteraan sivitas akademika; SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui integrasi pendidikan dan budaya peduli lingkungan dalam proses pembelajaran; SDG 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak) melalui pengelolaan sumber daya air, penyediaan sanitasi yang memadai, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan; serta SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) melalui penguatan kolaborasi dengan pemerintah, dunia usaha dan dunia industri, organisasi masyarakat, dan berbagai mitra strategis dalam pelaksanaan program pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Melalui penerapan konsep Kampus Ramah Lingkungan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesehatan, kenyamanan, dan produktivitas sivitas akademika sekaligus memperkuat kontribusi institusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Komitmen tersebut diharapkan mampu membentuk

budaya peduli lingkungan yang tidak hanya diterapkan di lingkungan kampus, tetapi juga menjadi bagian dari praktik profesional lulusan ketika berkiprah di masyarakat dan dunia kerja.

4.1.2 Pengelolaan Lingkungan Kampus

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam mengembangkan lingkungan kampus yang nyaman, bersih, dan sehat melalui berbagai upaya, antara lain:

- a penyediaan ruang terbuka hijau sebagai area resapan air, ruang interaksi, dan sarana rekreasi bagi sivitas akademika;
- b penanaman pohon dan tanaman peneduh untuk meningkatkan kualitas udara, memperbaiki iklim mikro, serta menciptakan lingkungan kampus yang lebih nyaman;
- c pemeliharaan taman dan kawasan hijau secara rutin guna menjaga kebersihan, keindahan, dan kelestarian lingkungan kampus;
- d penyediaan tempat sampah terpilah (organik, anorganik, dan residu) pada lokasi-lokasi strategis untuk mendukung pengelolaan sampah yang bertanggung jawab;
- e pelaksanaan kegiatan kebersihan lingkungan secara berkala dengan melibatkan dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan petugas kebersihan sebagai bentuk tanggung jawab bersama terhadap lingkungan kampus..

Lingkungan kampus yang bersih dan hijau mendukung terciptanya suasana belajar yang sehat sekaligus menjadi media edukasi bagi mahasiswa mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

4.1.3 Pengelolaan Sampah dan Limbah

Pengelolaan sampah dan limbah merupakan salah satu komponen penting dalam penerapan Kampus Ramah Lingkungan di Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam. Sebagai perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan di bidang kesehatan dan memiliki laboratorium pembelajaran, institusi berkomitmen menerapkan sistem pengelolaan limbah yang aman, bertanggung jawab, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan:

- pemilahan sampah berdasarkan jenisnya;
- pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dalam berbagai kegiatan akademik;
- penerapan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R);
- edukasi kepada mahasiswa mengenai pengelolaan sampah yang bertanggung jawab;
- pengelolaan limbah laboratorium sesuai prosedur keselamatan dan ketentuan yang berlaku;
- kerja sama dengan pihak berwenang untuk pengangkutan dan pemusnahan limbah

4.1.4 Efisiensi Penggunaan Energi dan Air

Sebagai bagian dari penerapan **Kampus Ramah Lingkungan**, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam menerapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan energi dan air sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pelestarian sumber daya alam:

- penggunaan lampu hemat energi (LED);
- pemanfaatan pencahayaan dan ventilasi alami pada ruang belajar dan ruang kerja;
- pemadaman peralatan listrik yang tidak digunakan;
- pemeliharaan instalasi listrik secara berkala untuk mengurangi kehilangan energi;
- penghematan penggunaan air bersih;
- perbaikan instalasi air untuk mencegah kebocoran;
- kampanye hemat energi dan hemat air kepada seluruh sivitas akademika.

Penerapan kebijakan ini tidak hanya mengurangi biaya operasional institusi tetapi juga mendukung upaya pengurangan emisi karbon.

4.1.5 Konsep Kampus Ramah Lingkungan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi

Konsep Kampus Ramah Lingkungan diintegrasikan ke dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga nilai-nilai pelestarian lingkungan menjadi bagian dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Bidang Pendidikan

- Integrasi materi kesehatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan dalam kurikulum.
- Pembelajaran mengenai sanitasi, kesehatan lingkungan, pengelolaan limbah, serta perubahan iklim terhadap kesehatan.
- Praktik lapangan mahasiswa pada program kesehatan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Bidang Penelitian

- Penelitian mengenai sanitasi lingkungan.
- Penelitian kualitas air bersih.
- Penelitian pengelolaan limbah medis.
- Penelitian penyakit berbasis lingkungan.
- Penelitian keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja.
- Penelitian mengenai dampak perubahan lingkungan terhadap kesehatan masyarakat.

Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

- Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- Pendampingan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).
- Pengelolaan sampah rumah tangga.
- Penghijauan lingkungan.
- Edukasi sanitasi makanan.

Melalui integrasi tersebut, konsep Kampus Ramah Lingkungan tidak hanya diterapkan dalam pengelolaan lingkungan kampus, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran, penelitian, dan pemberdayaan masyarakat.

4.1.6 Budaya Peduli Lingkungan

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam terus membangun budaya peduli lingkungan melalui partisipasi aktif sivitas akademika.

Kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

- kampanye kebersihan kampus;
- kegiatan penanaman pohon;
- kerja bakti lingkungan;
- gerakan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai;
- edukasi mengenai konservasi lingkungan;
- pelibatan mahasiswa dalam program lingkungan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Budaya tersebut diharapkan mampu membentuk lulusan tenaga kesehatan yang memiliki kepedulian terhadap kesehatan manusia sekaligus kelestarian lingkungan.

4.1.7 Dampak Kampus Ramah Lingkungan

Penerapan Kampus Ramah Lingkungan memberikan berbagai dampak positif, yaitu: Dampak terhadap lingkungan

- meningkatnya kualitas kebersihan lingkungan kampus;
- meningkatnya ruang hijau dan kenyamanan lingkungan belajar;
- berkurangnya timbunan sampah yang tidak terpilah;
- meningkatnya efisiensi penggunaan energi dan air.

Dampak terhadap sivitas akademika

- meningkatnya kesadaran lingkungan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan;
- terbentuknya budaya hidup bersih dan sehat;
- meningkatnya partisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

- Dampak terhadap institusi
- mendukung pencapaian indikator kampus berkelanjutan;
- memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi berbasis keberlanjutan;
- meningkatkan kontribusi institusi terhadap pencapaian SDGs.

4.2 Pengelolaan Sampah

Sebagai institusi pendidikan kesehatan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam memiliki tanggung jawab untuk menerapkan pengelolaan sampah yang aman, sehat, dan berwawasan lingkungan. Pengelolaan sampah menjadi bagian dari implementasi Green Campus sekaligus mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan mengenai konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab serta perlindungan lingkungan. Pengelolaan sampah dilaksanakan melalui pendekatan Reduce, Reuse, Recycle (3R) yang melibatkan seluruh sivitas akademika.

Program yang dilaksanakan meliputi:

1. pemilahan sampah organik dan anorganik;
2. penyediaan tempat sampah terpilah;
3. pengurangan penggunaan plastik sekali pakai;
4. digitalisasi administrasi untuk mengurangi penggunaan kertas;
5. pengelolaan limbah laboratorium sesuai standar keselamatan;
6. kerja sama dengan Bank Sampah dan Dinas Lingkungan Hidup.

Sampah organik dimanfaatkan sebagai bahan kompos untuk penghijauan kampus, sedangkan sampah anorganik dipilah untuk didaur ulang melalui mitra pengelola sampah.

Pengelolaan Limbah Laboratorium

Sebagai perguruan tinggi yang menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran dan penelitian berbasis laboratorium, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam berkomitmen menerapkan sistem pengelolaan limbah laboratorium yang aman, tertib, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengelolaan limbah merupakan bagian dari implementasi Kampus Ramah Lingkungan sekaligus mendukung penerapan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta perlindungan terhadap lingkungan hidup. Setiap limbah yang dihasilkan dari kegiatan praktikum, penelitian, maupun pelayanan laboratorium terlebih dahulu diidentifikasi dan dipilah berdasarkan karakteristiknya, seperti limbah infeksius, limbah noninfeksius, dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Proses pemilahan ini bertujuan mencegah terjadinya kontaminasi silang serta memastikan bahwa setiap jenis limbah memperoleh penanganan sesuai dengan standar yang berlaku.

Selanjutnya, limbah disimpan pada tempat penyimpanan sementara yang memenuhi persyaratan teknis, menggunakan wadah khusus yang disesuaikan dengan jenis limbah. Untuk menjamin keamanan hingga tahap akhir pengelolaan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam bekerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin resmi dalam pengangkutan, pengolahan, dan pemusnahan limbah B3. Seluruh proses tersebut dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga mampu meminimalkan risiko terhadap kesehatan manusia maupun pencemaran lingkungan. Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pengelolaan lingkungan, institusi juga melaksanakan monitoring dan pencatatan volume limbah laboratorium secara berkala. Data tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan limbah sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pengurangan timbulan limbah pada masa mendatang. Melalui sistem pengelolaan limbah yang terencana dan berkelanjutan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam berupaya menciptakan lingkungan laboratorium yang aman, sehat, dan nyaman bagi mahasiswa, dosen, tenaga laboratorium, maupun masyarakat di sekitar kampus

Edukasi dan Budaya Peduli Lingkungan

Komitmen Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam terhadap pelestarian lingkungan tidak hanya diwujudkan melalui pengelolaan limbah, tetapi juga melalui pembentukan budaya peduli lingkungan di seluruh lingkungan kampus. Budaya tersebut dikembangkan melalui berbagai program edukasi, sosialisasi, dan pemberdayaan sivitas akademika agar memiliki kepedulian terhadap kebersihan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan antara lain kampanye Kampus Ramah Lingkungan, pelaksanaan Jumat Bersih, penghijauan melalui penanaman pohon dan tanaman pelindung, gerakan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, pelatihan pengelolaan sampah berbasis prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R), serta berbagai kegiatan inovasi yang mendorong pemanfaatan kembali sampah menjadi produk yang bernilai guna. Selain di lingkungan kampus, sivitas akademika juga berperan aktif dalam menyebarluaskan edukasi lingkungan kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut meliputi penyuluhan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pengelolaan sampah rumah tangga, sanitasi lingkungan, penghijauan, konservasi sumber daya alam, serta pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui berbagai kegiatan tersebut, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam berupaya membangun budaya peduli lingkungan yang tidak hanya menjadi kebiasaan di lingkungan kampus, tetapi juga menjadi bagian dari karakter lulusan ketika menjalankan profesinya sebagai tenaga kesehatan di tengah masyarakat

Dampak Program Pengelolaan Sampah dan Lingkungan

Pelaksanaan berbagai program dalam mendukung Kampus Ramah Lingkungan memberikan manfaat yang nyata terhadap peningkatan kualitas lingkungan kampus maupun perubahan perilaku sivitas akademika. Berbagai kegiatan edukasi, pengelolaan limbah, penghijauan, dan pengurangan penggunaan plastik telah meningkatkan kesadaran mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Penerapan sistem pemilahan dan pengelolaan limbah secara terpadu turut berkontribusi dalam mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir serta meningkatkan pemanfaatan kembali material yang masih memiliki nilai guna melalui kegiatan daur ulang. Di samping itu, program penghijauan, penyediaan ruang terbuka hijau, dan pengelolaan kebersihan lingkungan telah menciptakan suasana kampus yang lebih bersih, sehat, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran. Secara keseluruhan, implementasi konsep Kampus Ramah Lingkungan memperkuat komitmen Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dalam mewujudkan tata kelola lingkungan yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan kampus, tetapi juga membentuk lulusan yang memiliki kepedulian terhadap kesehatan masyarakat, pelestarian lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan

4.3 Penghematan Energi

Sebagai bagian dari penerapan konsep Kampus Ramah Lingkungan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam menerapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan energi sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Kebijakan ini menjadi bagian dari tata kelola institusi yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan efisien. Bangunan kampus dirancang dengan memanfaatkan pencahayaan dan ventilasi alami sehingga sirkulasi udara dapat berlangsung secara optimal. Desain tersebut membantu mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan pendingin ruangan dan pencahayaan buatan pada siang hari, sehingga konsumsi energi listrik menjadi lebih efisien.

Selain itu, institusi membangun budaya hemat energi melalui kebiasaan mematikan lampu, pendingin ruangan, komputer, proyektor, serta berbagai peralatan elektronik ketika tidak digunakan. Budaya tersebut diterapkan secara konsisten oleh dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, maupun seluruh pengguna fasilitas kampus sebagai bentuk tanggung jawab

bersama dalam penggunaan energi secara bijaksana. Penghematan energi juga didukung melalui penggunaan lampu hemat energi, pemeliharaan instalasi listrik secara berkala, serta sosialisasi mengenai pentingnya efisiensi energi kepada seluruh sivitas akademika. Berbagai upaya tersebut tidak hanya menurunkan konsumsi listrik dan biaya operasional institusi, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi emisi karbon serta mendukung upaya pelestarian Lingkungan. Lebih dari itu, kebijakan penghematan energi menjadi bagian dari proses pembelajaran karakter bagi mahasiswa. Melalui pembiasaan penggunaan energi secara efisien, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan perilaku peduli lingkungan baik selama berada di lingkungan kampus maupun ketika menjalankan profesinya sebagai tenaga kesehatan di masyarakat. Program penghematan energi merupakan salah satu implementasi nyata dari konsep Kampus Ramah Lingkungan yang dikembangkan oleh Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam. Program ini juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) melalui penciptaan lingkungan kampus yang sehat dan nyaman, SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui pembentukan karakter dan pendidikan tentang perilaku ramah lingkungan, SDG 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak) melalui penggunaan sumber daya secara efisien, serta SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) melalui kolaborasi dengan berbagai pihak dalam mewujudkan pengelolaan lingkungan kampus yang berkelanjutan.



4.4 Penyediaan Air Bersih

Ketersediaan air bersih merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung terciptanya lingkungan kampus yang sehat, aman, dan nyaman. Sebagai perguruan tinggi yang bergerak di bidang kesehatan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam berkomitmen menyediakan akses terhadap air bersih yang layak, aman, dan mudah dijangkau oleh seluruh sivitas akademika. Penyediaan air bersih tidak hanya menjadi bagian dari layanan fasilitas kampus, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab institusi dalam mendukung kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas lingkungan belajar yang berkelanjutan.



Sebagai wujud komitmen tersebut, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam menyediakan empat unit depot air minum isi ulang yang ditempatkan pada beberapa lokasi strategis di lingkungan kampus. Penempatan fasilitas tersebut dirancang agar mudah diakses oleh mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, maupun tamu yang beraktivitas di kampus. Dengan tersedianya depot air minum, kebutuhan air minum selama proses pembelajaran, praktikum, penelitian, dan kegiatan akademik lainnya dapat terpenuhi dengan lebih mudah tanpa bergantung pada air minum dalam kemasan.

Selain meningkatkan akses terhadap air minum yang layak, penyediaan depot air minum juga merupakan bagian dari upaya institusi dalam membangun budaya hidup sehat. Seluruh sivitas akademika didorong untuk membiasakan konsumsi air minum yang cukup sebagai bagian dari penerapan perilaku hidup sehat. Kecukupan cairan tubuh berperan penting

dalam menjaga konsentrasi belajar, meningkatkan produktivitas kerja, serta mendukung kesehatan fisik secara keseluruhan. Kebijakan ini sejalan dengan karakter Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam sebagai institusi pendidikan tinggi yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang kesehatan.

Dalam mendukung konsep Kampus Ramah Lingkungan, institusi juga menggalakkan penggunaan botol minum isi ulang (*tumbler*) sebagai alternatif pengganti botol plastik sekali pakai. Penyediaan depot air minum di lingkungan kampus diharapkan mampu mengurangi penggunaan kemasan plastik sekali pakai sehingga dapat menekan timbulan sampah plastik. Melalui kebijakan tersebut, sivitas akademika diajak untuk menerapkan kebiasaan sederhana yang memberikan manfaat besar terhadap pelestarian lingkungan dan pengurangan pencemaran akibat limbah plastik. Untuk menjamin kualitas layanan, pengelolaan depot air minum dilakukan secara berkala melalui pemeliharaan fasilitas, pemeriksaan peralatan, serta

Penyediaan fasilitas air bersih memberikan manfaat yang luas bagi institusi maupun sivitas akademika. Dari aspek sosial, keberadaan depot air minum meningkatkan pemerataan akses terhadap air minum yang sehat bagi seluruh warga kampus. Dari aspek ekonomi, mahasiswa dan sivitas akademika dapat mengurangi pengeluaran harian karena tidak perlu membeli air minum kemasan selama berada di lingkungan kampus. Sementara itu, dari aspek lingkungan, penggunaan depot air minum isi ulang berkontribusi terhadap pengurangan sampah plastik serta mendukung terwujudnya lingkungan kampus yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

4.5 Ruang Terbuka Hijau (RTH)



Gambar 4.2 RTH Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Institut Kesehatan Medistra Lubuk pakam merupakan bagian penting dari tata kelola kampus kesehatan yang berdampak. Secara ekologis, RTH berfungsi memperbaiki kualitas udara mikro, menurunkan suhu permukaan, menyerap air hujan, mengurangi debu, dan memperkuat kenyamanan ruang belajar. Vegetasi berupa pohon peneduh, rumput, semak, tanaman hias, dan tanaman obat dapat membentuk lingkungan kampus yang lebih teduh dan sehat. Dalam konteks institusi kesehatan, kualitas ruang luar seperti ini tidak hanya memperindah kampus, tetapi juga mendukung perilaku hidup sehat, aktivitas berjalan kaki, interaksi sosial, dan kesehatan mental sivitas akademika.

Pengukuran dampak RTH perlu dilakukan dengan metode ilmiah. Data yang dihimpun meliputi luas area hijau, jumlah dan jenis vegetasi, kondisi tanaman, titik resapan, suhu dan kelembapan pada area hijau dibandingkan area terbuka, serta persepsi pengguna terhadap kenyamanan kampus. Metode yang digunakan dapat berupa observasi terstruktur, dokumentasi foto, inventarisasi vegetasi, pengukuran suhu mikro menggunakan termometer/hygrometer, serta survei singkat kepada mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan pengunjung. Dengan cara ini, RTH tidak hanya dilaporkan sebagai fasilitas fisik, tetapi sebagai bukti kinerja lingkungan yang dapat dipantau setiap tahun.

Kontribusi perguruan tinggi dalam bidang pendidikan dapat diwujudkan dengan menjadikan RTH sebagai laboratorium alam. Mahasiswa pada bidang kesehatan masyarakat, keperawatan, kebidanan, farmasi, dan kesehatan lingkungan dapat mempelajari hubungan antara ruang hijau, kualitas udara, kenyamanan termal, dan promosi kesehatan. Pembelajaran berbasis proyek dapat diarahkan pada audit vegetasi, pemetaan area teduh, edukasi tanaman obat keluarga, serta kampanye kampus sehat. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga belajar membaca data lingkungan di ruang hidupnya sendiri.

Dalam bidang penelitian, RTH dapat menjadi objek riset terapan dosen dan mahasiswa. Tema yang relevan antara lain pengaruh tutupan vegetasi terhadap suhu mikro, efektivitas biopori dalam meningkatkan resapan air, persepsi pengguna terhadap kenyamanan ruang luar, identifikasi tanaman obat di lingkungan kampus, serta hubungan kualitas lingkungan dengan perilaku hidup sehat. Hasil riset tersebut dapat menjadi dasar pengambilan keputusan kampus, misalnya penambahan pohon peneduh, pengembangan taman edukasi tanaman obat, peningkatan drainase ramah lingkungan, atau penataan ulang jalur pejalan kaki.

Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, pengalaman pengelolaan RTH kampus dapat ditransfer kepada masyarakat sekitar melalui edukasi pekarangan sehat, penanaman pohon, pemanfaatan tanaman obat keluarga, pembuatan biopori, dan kampanye lingkungan bersih. Dampak sosialnya terlihat pada meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sehat. Dampak ekonominya dapat muncul dari pemanfaatan pekarangan produktif dan tanaman obat. Dampak lingkungannya tampak melalui peningkatan tutupan hijau, pengurangan genangan, dan terbentuknya perilaku peduli lingkungan.

Dengan demikian, RTH Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam perlu dikelola sebagai aset strategis kampus berdampak. Penguatan RTH sebaiknya dilakukan melalui audit baseline, inventarisasi vegetasi, pemantauan suhu mikro, penambahan tanaman peneduh, pengembangan taman edukatif, serta pelibatan mahasiswa dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Apabila dikelola secara konsisten, RTH akan memperkuat identitas Institut kesehatan medistra Lubuk Pakam sebagai kampus kesehatan yang hijau, nyaman, dan berkelanjutan.

Kontribusi Tri Dharma Perguruan Tinggi

Dalam bidang pendidikan, carbon footprint dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran kesehatan lingkungan, promosi kesehatan, manajemen fasilitas kesehatan, dan epidemiologi lingkungan. Mahasiswa dapat dilibatkan dalam audit listrik sederhana, survei moda transportasi, pencatatan timbulan sampah, dan kampanye hemat energi. Melalui pembelajaran

berbasis proyek, mahasiswa memperoleh pengalaman membaca data lingkungan kampus dan

merumuskan solusi yang relevan dengan kesehatan masyarakat. Dalam bidang penelitian, dosen dan mahasiswa dapat mengembangkan riset terapan mengenai pola konsumsi energi, efektivitas pemilahan sampah, emisi dari transportasi kampus, hubungan penggunaan AC dengan kenyamanan ruang, serta dampak digitalisasi dokumen terhadap pengurangan kertas. Hasil penelitian menjadi dasar kebijakan internal, misalnya pengaturan suhu AC yang efisien, pengadaan lampu hemat energi, optimalisasi penggunaan bus kampus, dan penguatan pemilahan sampah dari sumber.

Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, kampus dapat memperluas praktik rendah emisi melalui edukasi hemat listrik rumah tangga, pemilahan sampah, pengurangan plastik sekali pakai, pembuatan kompos dari sampah organik, serta promosi transportasi sehat. Dampak sosialnya berupa peningkatan literasi lingkungan masyarakat. Dampak ekonominya berupa potensi penghematan biaya listrik, kertas, dan pengelolaan sampah. Dampak lingkungannya tampak pada berkurangnya residu, meningkatnya pemilahan sampah, dan terbentuknya perilaku rendah emisi.

Dampak dan Rencana Tindak Lanjut

Sebagai bagian dari implementasi **Kampus Ramah Lingkungan**, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam berkomitmen mengembangkan sistem pengelolaan emisi dan efisiensi energi secara bertahap dan berkelanjutan. Langkah awal yang dilakukan adalah menyusun data dasar (*baseline*) penggunaan sumber daya kampus yang meliputi konsumsi energi listrik, penggunaan bahan bakar kendaraan operasional, pola mobilitas sivitas akademika, penggunaan kertas, konsumsi air, serta volume sampah yang dihasilkan dan dikelola.

Data dasar tersebut menjadi acuan dalam merencanakan berbagai program peningkatan efisiensi dan pengurangan dampak lingkungan secara bertahap. Berbagai upaya yang dapat diterapkan antara lain pelaksanaan audit penggunaan energi, digitalisasi administrasi untuk mengurangi konsumsi kertas, penerapan pengelolaan sampah berbasis prinsip **Reduce, Reuse, dan Recycle (3R)**, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai melalui penggunaan **tumbler** dan depot air minum, pemeliharaan kendaraan operasional secara berkala, serta mendorong penggunaan transportasi bersama apabila tersedia.

Tabel 4.2 Dampak pengelolaan emisi dan efisiensi energi terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan

Dimensi Dampak	Uraian Dampak
Sosial	Meningkatkan kesadaran sivitas akademika untuk menerapkan budaya hemat energi, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, memilah sampah, serta menumbuhkan kepedulian terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan.
Ekonomi	Meningkatkan efisiensi penggunaan listrik, air, kertas, dan sumber daya lainnya sehingga mampu menekan biaya operasional institusi melalui penerapan digitalisasi administrasi dan pengelolaan fasilitas yang lebih efektif.
Lingkungan	Mengurangi dampak lingkungan akibat penggunaan energi dan sumber daya, menekan volume sampah yang dibuang ke lingkungan, meningkatkan praktik pengelolaan sampah berbasis 3R, serta mendukung terwujudnya Kampus Ramah Lingkungan yang berkelanjutan.

4.1 Pengabdian Lingkungan

Pengabdian kepada masyarakat di bidang lingkungan merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mengintegrasikan hasil pendidikan dan penelitian ke dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam secara berkelanjutan mengembangkan berbagai program yang bertujuan meningkatkan kualitas lingkungan dan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan kolaboratif.

Pelaksanaan program tidak hanya berfokus pada kegiatan penyuluhan, tetapi juga mencakup pendampingan masyarakat agar mampu mengenali, mengelola, dan menyelesaikan berbagai permasalahan lingkungan secara mandiri sesuai dengan potensi dan kebutuhan wilayah masing-masing. Pendekatan tersebut mendorong terciptanya perubahan perilaku yang berkelanjutan serta memperkuat kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan.

Berbagai kegiatan pengabdian dilaksanakan di desa binaan maupun wilayah mitra kerja sama dengan melibatkan pemerintah desa, puskesmas, sekolah, kader kesehatan, organisasi masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Program-program tersebut menjadi media penerapan hasil penelitian dosen dan mahasiswa sekaligus memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat.

Program pengabdian lingkungan meliputi:

1. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
2. Pendampingan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).
3. Edukasi pengelolaan sampah rumah tangga dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle).
4. Pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik.
5. Edukasi pengurangan penggunaan plastik sekali pakai.
6. Penyuluhan higiene sanitasi makanan bagi masyarakat dan pelaku usaha.
7. Edukasi penggunaan air bersih dan sanitasi layak.
8. Gerakan kebersihan lingkungan bersama masyarakat.
9. Penghijauan dan penanaman pohon di lingkungan desa dan kampus.
10. Edukasi pencegahan penyakit berbasis lingkungan seperti diare, DBD, ISPA, dan leptospirosis.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Identifikasi masalah lingkungan bersama masyarakat.
2. Penyusunan program intervensi berbasis kebutuhan lokal.
3. Pelaksanaan edukasi dan pendampingan.
4. Monitoring perubahan perilaku masyarakat.
5. Evaluasi dampak program.
6. Penyusunan rekomendasi untuk keberlanjutan program.

Pendekatan ini memastikan bahwa setiap kegiatan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi menghasilkan perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas masyarakat.

Program pengabdian lingkungan memberikan dampak positif berupa:

1. Meningkatnya Pengetahuan Masyarakat Mengenai Kesehatan Lingkungan;
2. Meningkatnya Praktik Pemilahan Dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga;
3. Meningkatnya Penggunaan Air Bersih Dan Sanitasi Yang Aman;
4. Meningkatnya Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan;
5. Menurunnya Faktor Risiko Penyakit Berbasis Lingkungan;
6. Meningkatnya Kapasitas Kader Kesehatan Dan Aparat Desa Dalam Mengelola Program

7. Kesehatan Lingkungan;
8. Terbangunnya Kolaborasi Yang Berkelanjutan Antara Perguruan Tinggi, Pemerintah Desa, Puskesmas, Dan Masyarakat.

Program penelitian dan pengabdian lingkungan mendukung pencapaian beberapa tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu:

1. SDG 1 – Tanpa Kemiskinan
2. SDG 3 – Kehidupan Sehat dan Sejahtera.
3. SDG 4 – Pendidikan Berkualitas
4. SDG 6 – Air Bersih dan Sanitasi Layak.
5. SDG 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

4.2 Penelitian Lingkungan

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam berkomitmen mengembangkan penelitian di bidang lingkungan sebagai bagian dari upaya mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa diarahkan untuk menghasilkan temuan ilmiah (*evidence-based research*) yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan kebijakan, pengembangan inovasi, peningkatan mutu pelayanan kesehatan, serta perancangan program pemberdayaan masyarakat

Fokus penelitian lingkungan mencakup berbagai aspek yang berhubungan langsung dengan kesehatan masyarakat, antara lain kualitas air bersih, sanitasi lingkungan, pengelolaan limbah medis dan limbah domestik, higiene sanitasi makanan, kualitas udara, pengelolaan sampah, penyakit berbasis lingkungan, perubahan iklim terhadap kesehatan, serta keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di fasilitas pelayanan kesehatan maupun komunitas.

Selain itu, penelitian juga diarahkan pada kajian perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, efektivitas program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM), penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta faktor-faktor lingkungan yang berkontribusi terhadap kejadian penyakit menular dan penyakit tidak menular.

Sebagian besar penelitian dilaksanakan melalui kerja sama dengan rumah sakit, puskesmas, pemerintah daerah, sekolah, dan Desa Binaan Sidomulyo Kecamatan Biru-Biru, sehingga hasil penelitian tidak hanya menjadi publikasi ilmiah, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan.

Penelitian yang dikembangkan meliputi:

1. Kualitas air minum dan sanitasi lingkungan.
2. Pengelolaan limbah medis di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan.
3. Pengelolaan limbah rumah tangga berbasis masyarakat.
4. Higiene dan sanitasi makanan.
5. Pencegahan penyakit berbasis lingkungan (diare, DBD, ISPA, leptospirosis, tuberkulosis).
6. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
7. Pencegahan pencemaran lingkungan.
8. Adaptasi perubahan iklim terhadap kesehatan masyarakat.
9. Green Hospital dan Green Campus.
10. Pengelolaan lingkungan permukiman sehat.

Penelitian lingkungan memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Menjadi Dasar Penyusunan Program Pengabdian Masyarakat;
2. Mendukung Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Kesehatan Lingkungan;
3. Meningkatkan Kualitas Sanitasi Masyarakat;
4. Meningkatkan Keselamatan Kerja Tenaga Kesehatan;
5. Menjadi Dasar Penyusunan Modul Pembelajaran Dan Media Edukasi Kesehatan Lingkungan;
6. Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (Sdgs), Khususnya Sdg 1, Sdg 3, Sdg 4, Sdg 16, Dan Sdg 17.

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam secara konsisten mengembangkan penelitian di bidang kesehatan lingkungan sebagai bagian dari komitmennya dalam menghasilkan inovasi dan solusi berbasis bukti (*evidence-based research*). Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penyelesaian berbagai tantangan kesehatan lingkungan, mendukung perumusan kebijakan yang berbasis ilmiah, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, serta memperkuat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat dan mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal, nasional dan internasional.

4.3 SDGs

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam memiliki komitmen yang kuat dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola kampus yang berorientasi pada konsep Kampus Ramah Lingkungan. Sebagai perguruan tinggi yang berfokus pada bidang kesehatan, institusi memandang bahwa pengelolaan lingkungan yang baik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang sehat, aman, nyaman, dan berkelanjutan bagi seluruh sivitas akademika. Laporan dampak lingkungan disusun sebagai bentuk evaluasi terhadap berbagai kebijakan dan aktivitas institusi yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Evaluasi tersebut bertujuan mengidentifikasi berbagai aspek yang berpotensi memberikan dampak terhadap lingkungan kampus sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas lingkungan secara berkelanjutan.

Berbagai aktivitas operasional kampus, seperti penggunaan energi listrik, pemanfaatan air bersih, pengelolaan sampah, penggunaan kertas, kegiatan laboratorium, operasional transportasi, serta pemeliharaan sarana dan prasarana, menjadi bagian yang terus dipantau dan dievaluasi. Melalui identifikasi tersebut, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dapat merancang berbagai program yang mendukung efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan limbah, serta peningkatan kualitas lingkungan kampus secara berkelanjutan. Dalam aspek pengelolaan sampah, institusi menerapkan sistem pemilahan sampah berdasarkan jenisnya untuk mempermudah proses pengelolaan dan pemanfaatan kembali material yang masih memiliki nilai guna. Sampah organik dan anorganik dipisahkan sejak dari sumber, sedangkan limbah laboratorium dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dikelola sesuai standar keselamatan serta ketentuan peraturan perundang-undangan. Langkah tersebut bertujuan mengurangi risiko pencemaran lingkungan sekaligus meningkatkan efektivitas pengelolaan limbah di lingkungan kampus.

Upaya pelestarian lingkungan juga diwujudkan melalui kebijakan efisiensi penggunaan air dan energi. Institusi mendorong penggunaan air secara bijaksana untuk mendukung kegiatan akademik, laboratorium, administrasi, dan sanitasi, disertai pemeliharaan fasilitas guna mencegah pemborosan. Di sisi lain, penggunaan lampu hemat energi, optimalisasi pencahayaan dan ventilasi alami, pembiasaan mematikan peralatan listrik yang tidak digunakan, serta digitalisasi administrasi menjadi bagian dari strategi pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Sebagai perguruan tinggi di bidang kesehatan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam juga mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian

terhadap lingkungan ke dalam proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Materi mengenai kesehatan lingkungan, sanitasi, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pengelolaan sampah, serta pembangunan berkelanjutan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dosen dan mahasiswa, seminar ilmiah, serta berbagai program pemberdayaan masyarakat. Pendekatan tersebut bertujuan membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Keberhasilan penerapan konsep Kampus Ramah Lingkungan memerlukan keterlibatan aktif seluruh sivitas akademika. Pimpinan institusi berperan dalam menetapkan kebijakan dan menyediakan dukungan sumber daya, sedangkan dosen dan tenaga kependidikan menjadi teladan dalam penerapan perilaku ramah lingkungan. Mahasiswa didorong untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti penghijauan kampus, pengelolaan sampah, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, penghematan energi dan air, kerja bakti lingkungan, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan. Selain itu, kerja sama dengan pemerintah, fasilitas pelayanan kesehatan, dunia usaha dan dunia industri (DUDI), organisasi profesi, serta berbagai mitra lainnya terus diperkuat guna mendukung pelaksanaan program lingkungan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan berbagai program lingkungan menunjukkan komitmen Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dalam mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Hasil evaluasi dari berbagai program tersebut menjadi dasar dalam penyempurnaan kebijakan, peningkatan efektivitas program, serta pengembangan inovasi yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Melalui pengelolaan yang terencana, partisipatif, dan berkesinambungan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam berupaya menjadi perguruan tinggi kesehatan yang tidak hanya unggul dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan yang sehat, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

Kontribusi terhadap Sustainable Development Goals (SDGs)

Pelaksanaan berbagai program lingkungan di Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam berkontribusi terhadap pencapaian beberapa tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu:

- SDG 1 - Tanpa Kemiskinan (No Poverty) melalui pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas komunitas dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

- SDG 3 - Kehidupan Sehat dan Sejahtera (Good Health and Well-being) melalui penyediaan lingkungan kampus yang bersih, sehat, aman, dan mendukung kesejahteraan sivitas akademika.
- SDG 4 - Pendidikan Berkualitas (Quality Education) melalui integrasi pendidikan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- SDG 6 - Air Bersih dan Sanitasi Layak (Clean Water and Sanitation) melalui penyediaan akses air bersih, pengelolaan sanitasi yang baik, serta edukasi mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.
- SDG 17 - Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (Partnerships for the Goals) melalui penguatan kolaborasi dengan pemerintah, fasilitas pelayanan kesehatan, dunia usaha, dunia industri, organisasi masyarakat, dan berbagai mitra strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam telah menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan. Pelaksanaan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola institusi diarahkan untuk menghasilkan dampak yang nyata bagi masyarakat sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pada aspek **sosial**, institusi berperan dalam memperluas akses pendidikan tinggi di bidang kesehatan, meningkatkan kompetensi lulusan yang profesional dan berdaya saing, mengembangkan penelitian yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan kesehatan masyarakat, serta melaksanakan berbagai program pengabdian kepada masyarakat melalui kemitraan dengan pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan, sekolah, desa binaan, dan berbagai komunitas.

Pada aspek lingkungan, institusi mengimplementasikan konsep Kampus Ramah Lingkungan melalui pengelolaan sampah dan limbah laboratorium, penyediaan air bersih dan sanitasi, efisiensi penggunaan energi dan air, pengembangan ruang terbuka hijau, penelitian kesehatan lingkungan, serta berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam tidak hanya berperan sebagai penyelenggara pendidikan tinggi, tetapi juga sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, inovasi, pemberdayaan masyarakat, dan mitra strategis pemerintah serta berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung pembangunan kesehatan yang berkelanjutan.

5.2. Insight

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kekuatan utama Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam terletak pada kemampuannya mengintegrasikan pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu ekosistem akademik yang saling mendukung. Hasil penelitian tidak hanya menghasilkan publikasi ilmiah, tetapi juga dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan program pengabdian kepada masyarakat, pengembangan bahan ajar, penyusunan rekomendasi kebijakan, serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Pelaksanaan berbagai program kemitraan dengan masyarakat menjadi sarana pembelajaran kontekstual (*living laboratory*) yang memungkinkan dosen dan mahasiswa mengembangkan inovasi, melaksanakan penelitian terapan, serta memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan. Di sisi lain, pengembangan pelatihan profesional, publikasi ilmiah, dan inovasi kesehatan menunjukkan bahwa institusi memiliki peluang yang besar untuk memperluas hilirisasi hasil penelitian menjadi produk maupun layanan yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi.

Ke depan, fokus pengembangan institusi tidak hanya diarahkan pada peningkatan jumlah kegiatan, tetapi juga pada peningkatan kualitas dampak, penguatan jejaring kemitraan, serta pembangunan sistem pengukuran dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang lebih terintegrasi.

5.3. Strength (Kekuatan)

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam memiliki sejumlah keunggulan strategis, antara lain:

1. Memiliki komitmen kuat terhadap pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terintegrasi.
2. Produktivitas penelitian dan publikasi ilmiah terus meningkat serta didukung pengelolaan jurnal ilmiah institusi.
3. Memiliki Desa Binaan Sidomulyo sebagai lokasi implementasi pembelajaran, penelitian, dan pengabdian secara berkelanjutan.
4. Telah mengembangkan hilirisasi penelitian ke dalam pelayanan kesehatan, pendidikan, masyarakat, dan kebijakan.
5. Memiliki IKM Health Professional Training and Learning Center (IKM-HPTLC) sebagai pusat pelatihan profesional yang mendukung peningkatan kompetensi tenaga kesehatan sekaligus sumber pendapatan institusi.
6. Memiliki jaringan kerja sama dengan rumah sakit, puskesmas, pemerintah daerah, organisasi profesi, dan dunia usaha yang mendukung MBKM, penelitian kolaboratif, dan penempatan lulusan.
7. Memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap masyarakat sekitar melalui aktivitas mahasiswa, sivitas akademika, dan pengembangan unit usaha institusi.

5.4. Weakness (Kelemahan)

Meskipun telah menunjukkan berbagai capaian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat, antara lain:

1. Hilirisasi penelitian masih didominasi oleh implementasi pada layanan dan pengabdian, sementara jumlah inovasi yang memiliki perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), lisensi, atau komersialisasi masih perlu ditingkatkan.
2. Program Desa Binaan masih terfokus pada satu desa sehingga cakupan dampak wilayah binaan masih terbatas.
3. Belum tersedia sistem pengukuran dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang menggunakan indikator kuantitatif secara berkelanjutan.
4. Kolaborasi internasional dalam penelitian, publikasi, dan pengabdian masih perlu diperluas.
5. Implementasi ramah lingkungan masih dapat dikembangkan melalui target yang lebih terukur terkait efisiensi energi, pengurangan emisi, dan pengelolaan limbah.
6. Inkubasi bisnis berbasis inovasi kesehatan masih berada pada tahap pengembangan sehingga diperlukan penguatan tata kelola, pendanaan, dan jejaring industri.
7. Pemanfaatan teknologi digital untuk monitoring kegiatan penelitian, pengabdian, dan pengukuran dampak masih perlu dioptimalkan.

5.5. Rencana Pengembangan Tahun 2027–2030

Dalam rangka mewujudkan peningkatan mutu secara berkelanjutan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam menetapkan arah pengembangan sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan
 - a Mengembangkan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) yang terintegrasi dengan SDGs dan kebutuhan dunia kerja.
 - b Meningkatkan kompetensi lulusan melalui sertifikasi profesi, pelatihan bahasa asing, dan penguatan literasi digital.
2. Bidang Penelitian
 - a Meningkatkan jumlah penelitian yang memperoleh pendanaan nasional dan internasional.
 - b Meningkatkan publikasi pada jurnal bereputasi internasional.

- c Mendorong peningkatan perolehan HKI, paten sederhana, hak cipta, dan inovasi kesehatan.
- d Mengembangkan pusat riset unggulan pada bidang kesehatan masyarakat, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, dan transformasi digital kesehatan.

3. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

- a Memperluas Program Desa Binaan menjadi minimal tiga desa pada wilayah Kabupaten Deli Serdang.
- b Mengembangkan model pemberdayaan masyarakat berbasis hasil penelitian.
- c Meningkatkan jumlah pengabdian kolaboratif bersama pemerintah, rumah sakit, dunia usaha, dan organisasi profesi.

4. Bidang Hilirisasi dan Inovasi

- a Mengembangkan produk inovasi kesehatan yang siap diimplementasikan pada fasilitas pelayanan kesehatan.
- b Memperkuat IKM-HPTLC sebagai pusat pelatihan kesehatan regional.
- c Mengembangkan inkubasi bisnis berbasis inovasi kesehatan dan layanan profesional.
- d Meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk mendukung komersialisasi hasil penelitian.

5. Bidang Lingkungan dan SDGs

- a Mengimplementasikan Program Green Campus secara menyeluruh melalui pengelolaan energi, air, limbah, dan ruang terbuka hijau.
- b Menetapkan indikator pengurangan emisi karbon institusi.
- c Mengembangkan penelitian dan pengabdian yang mendukung pencapaian SDGs, khususnya SDG 1, SDG 3, SDG 4, SDG 6 SDG 17.
- d Menyusun laporan keberlanjutan (Sustainability Report) secara berkala sebagai bagian dari sistem akuntabilitas institusi.

Melalui rencana pengembangan tersebut, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam menargetkan menjadi perguruan tinggi kesehatan yang unggul dalam pendidikan, penelitian, inovasi, pengabdian kepada masyarakat, serta berkontribusi nyata terhadap pembangunan kesehatan dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di tingkat regional maupun nasional.